

**PENGEMBANGAN MASJID AGUNG AL-FALAH KOTA JAMBI
SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Jurusan Management Dakwah(MD)

Oleh :
Tati Tri Mulyani
2101036049

**MANAGEMENT DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi

Oleh:

Tati Tri Mulvanti

2101036049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2025 dinyatakan **LULUS**
dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Hi. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP. 196708231993032003

Sekretaris

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag

NIP. 1986905011994031001

Penguji 1

Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP. 196809181993031004

Penguji 2

Zainurrahmah, M.A

NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 1986905011994031001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 18 April 2025

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003



NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi

UIN Walisongodi Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Tati Tri Mulyani

NIM : 2101036049

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai
Destinasi Wisata Religi

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Semarang, 3 Maret 2021
Pembimbing.

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 196905011994031001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupaun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Maret 2025

Tanda tangan



Tati Tri Mulyani

NIM: 2101036049

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dan segala puji bagi Allah SWT. Dengan nikmat yang diberikan-Nya. Peneliti berkesempatan menyelesaikan skripsi ini dengan hikmat,tawadhu, dan penuh semangat. Shalawat dan salam kepada murobbi seluruh alam, pemimpin, dan kekasih Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW karena keberkahan dari tauladan beliau kita semua mendapat nikmat islam tiada taranya sampai sekarang.semoga kita termasuk golongan-golongan yang dicintai beliau dan berkumpul dengan umat-umat nya di surga nanti. Serta para syuhada dan peneliti-peneliti sebelum nya. Sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Amiin allahumma aamiin.

Dengan izin Tuhan yang Maha Esa, skripsi bertajuk (Pengembangan Masjid Agung Al- Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi) diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam pengerjaan ini peneliti banyak belajar dari kesalahan-kesalahan peneliti di penulisan karya ilmiah ini. Dengan pertolongan-Nya melewati berbagai pihak, syukur dan terima kasih hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
3. Dr. Dedy Susanto, S.sos.I, M.S.I. sebagai Ketua Jurusan Management Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. sebagai wali dosen dan pembimbing penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada universal dosen dan personel Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta para peneliti terdahulu dalam membangun penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak Dr. K.H. Umar Yusuf, M.HI. sebagai wakil ketua pengurusan yang telah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di Masjid Agung-Al-Falah Kota Jambi.
7. Bapak Mislan Wair, SP, MM. sebagai Ketua Idarah dan selaku Narasumber dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman Md-21 yang selalu memberi informasi terkait pengurusan Skripsi. Sehingga penulis sampai menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Teman-teman KKN Posko 100 Desa Kreyo Kab. Batang. Teman-teman yang bertemu selama 45 hari tapi, banyak kesan dan pengalaman yang diberikan. Perjuangan menyelesaikan program ini bersama dengan mereka membuat penulis sampai di tahap ini.
10. Muslimah united, sekumpulan para muslimah dari berbagai daerah membentuk grup ini. Teman-teman yang bukan sekedar teman tetapi seperti saudara yang selalu memberi doa yang tulus ke penulis serta menjadi teman yang menenangkan dikala penulis merasa sedih maupun bahagia.

Dengan hal itu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang tiada tara nya dalam membantu penulisan ini. Tidak ada penghargaan yang terbaik dari penulis selain doa yang tulus. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki keterbatasan dengan itu kami mengharapkan komentar pembaca. Sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat banyak ke depan nya.

Semarang, 31 Maret 2025

Penulis

Tati Tri Mulyani

2101036049

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Penulis akhirnya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik, banyak sekali kendala dan revisi ke revisian dalam menyelesaikan skripsi ini tetapi, penulis selalu percaya bahwa Allah SWT selalu ada dan memberi pertolongan nya dengan kendali nya. Penulis selalu berusaha menyelesaikan penulisan ini sehingga menjadi skripsi satu kesatuan yang utuh pada saat ini. Sebagai perwujudan kebahagiaan penulis ingin menyampaikan hal tersebut yakni:

1. Papa dan mama, Bapak A.Talib dan Almh. Ibu Rusnawati. Kepada nya penulis selalu menjadi semangat, doa-doa yang di panjatkan nya untuk penulis. Sehingga, penelitian ini terselesaikan. Kasih sayang yang tak terhingga diberikan serta penang penulis dikala sedih.
2. Saudara dan saudariku Tomi seprian,M.Ag(Abang),Ners.Titi Dwi Elfina,S.Kep (Ayuk), Tantri vo Septiani (Adik Perempuan), Muhammad Topan Taros (Adik Laki-laki). Dorongan motivasi yang diberikan serta doa tulus yang dihaturkan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. pembina dan wali saya yang selalu memberikan semangat dan segala macam dukungan untuk kelulusan ini.
4. Kampus yang memberikan banyak cinta UIN Walisongo Semarang terutama Program Studi kami Dakwah dan Komunikasi menjadi wadah pembelajaran dalam mengenyam pendidikan dakwah disana. Terima kasih untuk ilmu dan pengalaman yang berharga tiada tara nya.

MOTO

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ٩٨

“ Sungguh, Tuhanmu Hanya Allah Tidak Ada Tuhan Selain Dia.
Pengetahuan meliputi segala sesuatu (Q.S.Taha: 20: 98)”

ABSTRAK

Skripsi dari Tati Tri Mulyani (2101036049) dengan judul “*Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi*”. Penelitian ini memfokuskan pada: Bagaimana pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dan bagaimana relevansi pengembangan Masjid Agung Al-Falah Jambi terhadap wisata religi. Masjid Agung Al-Falah Jambi merupakan masjid yang terkenal dengan sebutan Masjid Seribu Tiang sehingga masjid ini menjadi ikonik Kota Jambi bahkan Provinsi sebagai destinasi wisata religi yang diminati.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan sumber data sekunder dari laporan tahunan Manajemen dan pengembangan Masjid Agung Al-Falah serta hasil wawancara dengan pengelola masjid yang ada di Jambi sebagai sumber data primer penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya penulis lakukan dengan observasi, wawancara dokumentasi dan triangulasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian yaitu Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini: Menganalisis pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi ditinjau dari tiga dimensi *idarah, imarah, ri'ayah*. dan mengkaji relevansi pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dengan konsep wisata religi di Kota Jambi.

Hasil dari penelitian menunjukkan (1) pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi berperan aktif untuk peningkatan kualitas pengurusan masjid sehingga pesan dakwah yang membentuk masjid sebagai religiutas pribadi tersampaikan dengan efektif. (2) relevansi pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dengan konsep wisata religi sebagai proses atau kegiatan keharusan untuk peningkatan kualitas daya tarik wisata religi di masjid ini. Temuan penelitian ini menyarankan pengurusan Masjid Agung Al-Falah dan pemerintah kota dan provinsi yang mencakup pengurusan masjid untuk meningkatkan pengembangan dan pemeliharaan dalam pengelolaannya sehingga masjid ini benar-benar menjadi destinasi wisata religi yang berkesan di Jambi. Dengan memiliki layanan dan fasilitas efektif dan efisien.

Key Word: Pengembangan, Masjid, Wisata Religi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metodologi Penelitian.....	8
1. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan	14
 BAB II: KERANGKA TEORI.....	 15
A. Pengembangan Masjid.....	15
1. Definisi Pengembangan	15
2. Definisi Masjid	16
3. Tipologi Masjid	17
4. Daya Tarik Masjid	18

5. Karakteristik Pengembangan Masjid.....	18
6. Teori Pengelolaan Masjid.....	22
B. Destinasi Wisata Religi.....	26
1. Definisi Destinasi Wisata Religi.....	26
2. Klasifikasi Wisata Religi	27
3. Komponen Daya Tarik Wisata Religi.....	28
BAB III: GAMBARAN UMUM	31
A. Sejarah dan Profil Masjid Agung Al-Falah.....	31
1. Sejarah Pendirian Masjid.....	31
2. Arsitektur dan Filosofi Bangunan.....	33
3. Letak Geografis	33
B. Sarana dan Prasarana Masjid.....	34
1. Fasilitas Ibadah.....	34
2. Fasilitas Umum dan Pendukung.....	34
3. Pengelolaan dan Struktur Organisasi.....	35
C. Aktivitas Keagamaan dan Sosial	39
1. Kegiatan rutinan keagamaan	39
2. Kegiatan sosial.....	40
3. Event-event besar	40
D. Pengembangan Masjid Berdasarkan Tiga Dimensi.....	40
1. Pengembangan Bidang <i>Idarah</i>	40
2. Pengembangan Jamaah Bidang <i>Imarah</i>	47
3. Pengembangan Bidang <i>Ri'ayah</i>	47
E. Masjid Agung Al-Falah Sebagai Destinasi Wisata Religi	48
BAB IV: ANALISIS PENGEMBANGAN MASJID AGUNG	
AL-FALAH KOTA JAMBI	
SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI	49
A. Analisis Pengembangan Masjid Agung	
Al-Falah Kota Jambi Ditinjau Dari Tiga Dimensi	
<i>Idarah, Imarah, Ri'ayah</i>	49

B. Analisis Relevansi Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Dengan Konsep Wisata Religi di Kota Jambi.....	60
BAB V: PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tugas-Tugas Struktur Pengurusan	44
Tabel 4.1 Perencanaan Masjid Agung Al- Falah	51
Tabel 4.2 Aktivitas Di Masjid Agung Al-Falah.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi	31
Gambar 3. 2 Masjid Tampak Dari Luar	32
Gambar 3. 3 Letak Geografis	33
Gambar 5. 1 wawancara dengan Ketua Idarah.....	76
Gambar 5. 2 Kolam Ikan	76
Gambar 5. 3 Kajian Ibu-Ibu	76
Gambar 5. 4 Toilet	77
Gambar 5. 5 Taman Dalam Masjid	77
Gambar 5. 6 Tempat Wudhu	78
Gambar 5. 7 Taman Luar Masjid	78
Gambar 5. 8 Tempat Parkir Motor	79
Gambar 5. 9 Tempat Parkir Mobil	79
Gambar 5. 10 Ratingan Jamaah Untuk Masjid	80
Gambar 5. 11 Surat Izin Riset	81
Gambar 5. 12 Surat Telah Melaksanakan Riset	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Penelitian	70
Lampiran 1.2 Dokumentasi	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan salah satu indikator utama dari perkembangan Agama Islam pada suatu wilayah. Jumlah Masjid yang sangat banyak dan begitu mudah untuk ditemukan, khususnya di wilayah barat Indonesia. Menjadi bukti konkret penyebaran islam yang luas. Seiring dengan berkembangnya zaman, masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk identitas budaya dan sebagai warisan sejarah yang mencerminkan dinamika sosial masyarakat. Keunikan arsitektur dan nilai historis yang dimiliki banyak masjid mendorong masyarakat untuk mengunjungi masjid-masjid tertentu.¹

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep masjid sebagai destinasi wisata religi mengalami perkembangan signifikan. Fenomena ini tidak hanya dipicu oleh nilai sejarah dan budaya yang melekat pada masjid, tetapi juga karena peran masjid sebagai kehidupan sosial dan spiritual bagi umat Islam. Saat ini, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan, sosial, dan kebudayaan yang mampu menarik minat wisatawan untuk menjelajahi lebih jauh keunikan dan keindahan yang dimilikinya.

Pariwisata berbasis masjid termasuk kategori wisata religi, yang menggabungkan aspek spiritual dengan elemen wisata budaya dan sejarah. Wisata religi tidak terbatas pada aktivitas ibadah, tetapi mencakup pengalaman mendalam terhadap warisan budaya, arsitektur, nilai-nilai filosofi, dan praktik keagamaan umat islam. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan potensi wisata religi, baik masyarakat maupun pemerintah mulai mendorong

¹ Holina Holina and Raden Roro Sri Rejeki Waluyajati, "Komodifikasi Agama: Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau Sebagai Destinasi Wisata Religi," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 3 (2023): 455–64, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.30091>.

pengembangan masjid sebagai destinasi wisata yang tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat pemahaman antar budaya, dan toleransi antarumat beragama.

Salah satu masjid yang menjadi konteks ini adalah Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi, yang terletak di kawasan Telanaipura. Masjid ini populer dengan sebutan Masjid Seribu Tiang, meskipun jumlah tiang sebenarnya tidak mencapai seribu. Didirikan pada tanggal 6 Januari 1971 dan diresmikan pada tanggal 29 September 1980, masjid ini memiliki ciri khas berupa arsitektur terbuka tanpa dinding dan pintu, serta memiliki ratusan tiang penyangga yang menciptakan kesan ramah dan terbuka bagi siapapun yang datang.²

Selain keunikannya dari sisi arsitektur, Masjid Agung Al-Falah memiliki historis yang tinggi karena berdiri di atas bekas lokasi Istana Sultan Thaha, seorang tokoh penting dalam sejarah perjuangan jambi melawan penjajah belanda. Oleh karena itu, masjid ini juga menjadi landmark penting kota jambi.³

Pengelolaan masjid ini di bawah pemerintah provinsi Jambi. Meskipun pengelolaan ibadah dan fasilitas sudah cukup baik, pengembangan masjid sebagai destinasi wisata religi masih belum optimal. Padahal, masjid ini menyimpan banyak potensi, seperti keunikan arsitektur, nilai sejarah, dan lingkungan asri yang ditunjang kolam ikan yang mengelilingi bangunan masjid. Lokasinya yang strategis di pusat kota menjadikannya mudah diakses oleh masyarakat lokal maupun wisatawan.

Dalam konteks regulasi, Peraturan Daerah (Perda) Kota Jambi No 15 Tahun 2017, Pasal 15 ayat 1 mengenai “*Pengembangan daya tarik wisata*” meliputi; Kegiatan Perencanaan; Pengorganisasian; Pelaksanaan; Pengawasan;

² Utari Ardilla Ica Putri Minang Sari, “Analisis Potensi Objek Wisata Di Kota Jambi” (Universitas Negeri Padang, 2017).

³ A Algusrinof, “Perencanaan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi,” *Krinok*, no. 1 (2021): 1–4, <https://www.neliti.com/publications/359340/perencanaan-masjid-agung-al-falah-kota-jambi>.

dan Segala sesuatu yang terkait dengan tujuan kunjungan wisatawan.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dari tiga aspek utama pengelolaan masjid, yakni *Idarah*(Management), *Imarah*(kemakmuran), dan *Ri'ayah*(pemeliharaan).

Berdasarkan dinamika dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis karakteristik *Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi*, Dengan pendekatan yang memperhatikan aspek spiritual, historis, dan manajerial secara terintegrasi.

B. Rumusan masalah

Adapun rangkaian pertanyaan dalam penelitian saat ini yakni.

1. Bagaimanakah pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi ditinjau dari dimensi *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*?
2. Bagaimana relevansi pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dengan konsep wisata religi di Kota Jambi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam judul di atas adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi berdasarkan tiga dimensi pengelolaan masjid, yaitu *idarah*, *imarah*, *ri'ayah*.
2. Mengkaji relevansi pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dengan konsep wisata religi di kota jambi.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah:

⁴ Pemerintah Kota Jambi, Peraturan Daerah Kota Jambi No 15 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Jambi Tahun 2017-2023, Pasal 15 Ayat 1.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menjadi bahan informasi mengenai pentingnya pengembangan masjid untuk melihat potensi masjid sebagai destinasi wisata religi. Sebagai bentuk pertimbangan jika hal-hal yang tidak dimengerti bisa berlandaskan Al-Quran, Hadis, Ijma' dan Qiyas.
- b. Untuk penerapan pengetahuan yang telah diperoleh di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi sumber pengetahuan mengenai pengembangan masjid sebagai sarana penting dalam mengelola destinasi wisata berbasis Masjid.
- b. Menjadikan masukan bagi pemerintah, masyarakat, jamaah, dan wisatawan jika pengelolaan Masjid sebagai destinasi wisata religi untuk pengembangan dakwah dilakukan dengan bijak serta dengan intelektual rohani yang kuat, maka hal itu bisa menjadikan Masjid Al-Falah Jambi menjadi destinasi wisata religi dengan daya tarik wisata buatan (arsitektur bangunan yang bertema islami) pertama di Kota Jambi.

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti mengkaji berbagai sumber akademik dari penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta memperjelas kontribusi penelitian saat ini. Inilah beberapa tinjauan pustaka terdahulu yaitu:

1. Penelitian itu dilakukan oleh, Zul Ari Saputra (2021) berjudul, "*Pengelolaan Masjid Raya Rengat Sebagai Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu*". Tujuan dari penelitian itu h untuk mengetahui pengelolaan Masjid Raya Rengat sebagai objek wisata religi di Indragiri Hulu. Hasil dari penelitian itu menemukan bahwa; yang pertama adalah perencanaan program masjid tersebut dan instansi pariwisata terkait. Kedua, penataan masjid itu sebagai objek wisata religi. Ketiga adalah

arahan dari pengurus atau staf masjid itu sebagai kunjungan wisata. Keempat, pengendalian rancangan program dari pegawai masjid itu sebagai objek wisata religi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah Masjid Raya Rengat di Indragiri Hulu. Informasi penelitian itu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵ Dengan demikian penelitian di atas memiliki perbedaan dan ada beberapa persamaan pada penelitian kali ini. Adapun perbedaannya berupa variabel dan lokasi penelitian. Berfokus pada pengelolaan sebagai objek wisata sedangkan penelitian saat ini fokus terhadap pengembangan masjid dan lokasi penelitian dilakukan di Kota Jambi. Persamaan pada objek penelitian tersebut sama-sama membahas wisata religi berbasis masjid.

2. Penelitian itu dilakukan oleh, Ainul Kamilah (2021) berjudul "*Strategi Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Kauman Semarang Dalam Perspektif Dakwah*". Tujuan penelitian itu untuk mengetahui potensi objek daya tarik masjid itu. Hasil penelitian itu merupakan sejarah masjid itu, aktivitas yang diselenggarakan masjid dan potensi masjid tersebut sebagai objek destinasi wisata, menggunakan metode kualitatif.⁶ Dengan demikian penelitian di atas memiliki perbedaan dan ada beberapa persamaan pada penelitian saat ini. Adapun perbedaannya berupa variabel, lokasi penelitian. Variabel berfokus pada Strategi Pengembangan Dakwah sedangkan penelitian saat ini fokus pada pengembangan Masjid Seribu Tiang, lokasi penelitian dilakukan di Kota Jambi. Persamaan pada objek penelitian berupa sama- sama

⁵ Z Zul Ari Saputra, "Pengelolaan Masjid Raya Rengat Sebagai Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu," no. 4682 (2021), <https://repository.uin-suska.ac.id/51607/>.

⁶ Ainul Kamilah, 'Strategi Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Kauman Semarang Dalam Perspektif Dakwah', 2021.

membahas wisata berbasis Masjid metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan merupakan Kualitatif.

3. Penelitian itu dilakukan oleh, Muhammad Abduh (2021), berjudul “*pengelolaan Masjid agung islamic center sebagai objek wisata religi*” Tujuan penelitian itu untuk mengetahui pengelolaan masjid agung islamic center sebagai objek wisata religi dan untuk mengetahui faktor daya tarik nya. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu belum mengoptimalkan pengelolaan berbasis pengelolaan objek wisata religi, dan faktor yang mendukung daya tarik wisata religi di Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu juga belum dimaksimalkan. Penelitian itu menggunakan metode kualitatif.⁷ Dengan demikian penelitian di atas memiliki perbedaan dan ada beberapa persamaan pada penelitian kali ini. Adapun perbedaan nya berupa variabel dan lokasi penelitian. Variabel berfokus pada pengelolaan Masjid sedangkan penelitian saat ini fokus pada pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi sebagai Destinasi wisata religi, lokasi penelitian dilakukan di Kota Jambi. Persamaan pada objek penelitian berupa sama-sama membahas wisata religi berbasis Masjid dengan metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan merupakan Kualitatif.
4. Penelitian itu dilakukan oleh, Nunung Nabilah (2021) berjudul “*Management Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB)*” tujuan penelitian itu untuk mengetahui Management pengelolaan masjid dan faktor pendukung serta penghambatnya. Hasil penelitian itu ialah wisata religi di Masjid Islamic Center memiliki

⁷ Muhammad Abduh et al., “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi,” *Jurnal Kebijakan Publik* 12, no. 1 (2021): 43–48, <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7924>.

banyak peminat mulai dari dalam daerah sampai luar daerah, dan memiliki daya tarik tersendiri seperti bangunannya yang unik dan megah. Management dalam Masjid menggunakan Management Masjid pada umumnya yaitu *idarah, imarah, riayah*, dan juga tidak lepas dari fungsi Management yaitu POAC, (*planning, organizing, actuating, controlling*). Peneliti itu menggunakan metode kualitatif yang menjadi objek penelitian ialah wisata halal di Masjid Islamic Center Mataram. Center.⁸Dengan demikian penelitian di atas memiliki perbedaan dan ada beberapa persamaan pada penelitian kali ini. Adapun perbedaan nya berupa variabel dan lokasi penelitian. Variabel berfokus pada pengelolaan Masjid sedangkan penelitian saat ini fokus pada pengembangan masjid, lokasi penelitian dilakukan di NTB sedangkan penelitian saat ini berada di Kota Jambi. Persamaan pada objek penelitian berupa sama-sama membahas wisata religi berbasis Masjid metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan merupakan Kualitatif.

5. Penelitian itu dilakukan oleh, Dian Putri (2022) berjudul “*Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak*” Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui potensi objek wisata masjid sultan syarif hasyim dengan analisis SWOT. Hasil penelitian itu merupakan masjid sultan syarif hasyim memiliki potensi sebagai destinasi wisata religi di analisis menggunakan SWOT. Penelitian itu dilakukan dengan metode kualitatif. Sehingga penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan pada penelitian kali ini adapun perbedaan nya berupa objek penelitian serta teori yang digunakan adalah analisis SWOT. Persamaan penelitian

⁸ Nunung Nabilah, “Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram Ntb)” (Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2021).

dilihat dari metode penelitian dan pengumpulan informasi yang diambil serta serupa berkaitan wisata religi berbasis masjid.⁹

Melalui beberapa penjabaran dari penelitian terdahulu dengan hal ini Penelitian saat ini memiliki kesamaan mengenai sama-sama membahas wisata religi berbasis masjid dengan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian saat ini terletak pada lokasi atau objek penelitian yang berlokasi di Telanaipura Kota Jambi. Masyarakat sekitar mengenal dengan sebutan Masjid seribu tiang. Penelitian saat ini fokus pada pengembangan masjid di tinjau dari karakteristik pengembangan masjid yakni, *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*. Adapun judul penelitian saat ini mengenai Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Creswell, John W adalah penelitian sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰ Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif, naratif, atau non-angka.¹¹ Dengan demikian, peneliti fokus pada pengembangan masjid agung al-falah kota jambi sebagai destinasi wisata religi berdasarkan permasalahan teori-teori yang telah ada.

⁹ Dian Putri, "Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak," 2022, 1–112.

¹⁰ Frangky Silitonga Et Al., Metode Penelitian Pariwisata, Ed. M Nur A Nasution Et Al., 1st Ed. (Batam: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam, 2024).

¹¹ Frangky Silitonga Et Al., Metode Penelitian Pariwisata, Ed. M Nur A Nasution Et Al., 1st Ed. (Batam: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam, 2024).

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Agung Al-Falah. Jl. Sultan Thaha, Legok, Telanaipura, Jambi City, Jambi 36124.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Nuri dalam penelitian hermawati, data primer adalah informasi yang didapatkan dari sumber asli oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian¹². Sehingga keterangan data yang dihimpun diambil dari pengurus Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi, ketua Idarah Bapak Mislan Wair.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer, data ini diambil dari literatur seperti buku-buku, ratingan jamaah atau wisatawan di media sosial, dokumen sejarah seperti arsip dan laporan serta dari pengamatan objek yang diteliti maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh

¹² Hermawati, "Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)."

(benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Jenis observasi pada penelitian kali ini berupa observasi terus terang atau tersamar, maksud nya adalah peneliti melakukan pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Hal ini menjadikan mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Akan tetapi yang dimaksudkan tersamar dalam observasi di karena menghindar misal suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan dilakukan penelitian secara terus terang maka, peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.¹³

Pengumpulan fakta dari Observasi yang dilakukan peneliti saat ini guna memperoleh informasi objek mengenai pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi.

b. Wawancara

Wawancara diartikan menurut Esterberg dalam buku sugiyono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan Wawancara Terstruktur.¹⁴ Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi yang relevan dari penelitian ini. Dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan secara urutan tertentu dan pihak yang diwawancarai adalah Bapak Mislan Wair sebagai Ketua *Idarah* masjid. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai pengembangan Masjid Agung Al- Falah kota Jambi sebagai destinasi wisata religi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Bandung: ALFABETA, 2013). Hlm 226-228.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Bandung: ALFABETA, 2013). Hlm 223.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah *note* masa lampau atau masa lalu yang berkaitan dengan pencarian dan pengambilan segala informasi yang bersifat teks menjelaskan menguraikan hubungannya dengan arah peneliti seperti pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan dengan bentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁵ Dokumentasi terkait penelitian ini berdasarkan pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi sebagai destinasi wisata religi yakni meliputi kegiatan-kegiatan, pengurusan, dan informasi tanggapan wisatawan terhadap masjid ini di Media Sosial.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengambilan informasi lapangan yang berkarakter menyatukan dari bermacam-macam teknik pengambilan informasi dan sumber informasi yang telah tersedia.¹⁶ Digunakan sebagai acuan untuk memverifikasi kredibilitas data maksudnya triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut.

- 1) Triangulasi teknik, menguji keabsahan fakta-fakta secara perbandingan tiap teknik bermacam-macam dengan rujukan yang sama. Adapun data dapat diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengujian ini mendapatkan hasil data yang berbeda-beda dengan ini

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Bandung: ALFABETA, 2013). Hlm 240.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Bandung: ALFABETA, 2013). Hlm 241.

peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan bahwa semua data benar menurut pandangan masing-masing. Sehingga peneliti perlu mendeskripsikan dan membuat kategorisasi data sesuai dengan konteks masing-masing.

- 2) Triangulasi sumber, menguji keabsahan dengan membandingkan sumber yang berbeda. Adapun fakta yang diperoleh sama dengan fakta sumber yang dipakai dengan itu fakta tersebut sudah kredibel atau sesuai. Akan tetapi, data yang diperoleh berbeda maka peneliti perlu meminta kesepakatan dengan sumber yang digunakan sehingga data yang dihasilkan tersebut sama.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami dan temuan nya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan nya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Langkah-langkah analisis data yang dipakai untuk penyusunan penelitian ini yakni.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) merupakan mereduksi data atau menganalisis data melalui merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting di cari tema dan pola nya.

¹⁷ Muhammad Djamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).Hlm 92-95.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Bandung: ALFABETA, 2013).

Sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. *Data Display* (Penyajian data) setelah data direduksi selanjutnya merupakan penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Sehingga penyajian data tersebut terorganisir, tersusun dalam pola hubungan. Dengan demikian akan semakin mudah untuk dipahami.
- c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan) Langkah terakhir dalam menganalisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak menemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Bandung: ALFABETA, 2013). Hlm 246- 252.

F. Sistematika Penulisan

Tahap-tahapan isi mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mengungkap penguraianya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan, pada bagian ini diisi dengan pengenalan judul sebelum masuk ke tahap yang mendalam. Adapun isi nya berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian juga metode penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka teori, bagian berperan untuk menjelaskan masing-masing variabel judul sebelum masuk ke tahap hasil dan analisis. Adapun variabel-variabel yang ditinjau seperti, definisi pengembangan masjid, konsep pengembangan dilihat dari tiga dimensi pengelolaan masjid, konsep daya tarik masjid, dan definisi destinasi wisata religi.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum, bab yang berperan mendeskripsikan(a) Sejarah dan profil masjid,. Dan (b) Sarana dan prasarana Masjid (c) Aktivitas keagamaan dan sosial (d) Bentuk pengembangan masjid yang ditinjau dari *Idarah, Imarah dan Ri'ayah*. (e) Masjid Agung Al-Falah sebagai destinasi wisata religi.

BAB VI : ANALISIS PENGEMBANGAN MASJID

Berisikan analisis pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi ditinjau dari tiga dimensi *idarah, imarah, ri'ayah* dan analisis relevansi pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dengan konsep wisata religi di Kota Jambi.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran juga kalimat penutup dari peneliti serta diakhiri sisipan penelitian dan daftar literatur.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengembangan Masjid

1. Definisi Pengembangan

Pengembangan diartikan secara bahasa merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian, konsep pengembangan dapat diartikan sebagai sesuatu perencanaan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dari sesuatu yang telah ada guna mencapai kemajuan yang lebih optimal. Pengembangan Dalam dunia Management, proses pengembangan (*organization development*) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh Management puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para *da'i*,

Proses pengembangan ini didasarkan pada upaya untuk mengembangkan kesadaran, kemauan, pengalaman dan keterampilan unsur-unsur dakwah agar proses dakwah berfungsi secara efektif dan efisien.²⁰ Pengembangan dan pembaharuan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin.²¹ Oleh karena itu, Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al- Jasyah ayat 13.

²⁰ Syahyuti Syahyuti, "Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019). Hlm 17.

²¹ Syukron Najib, "Manajemen Strategis Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.*²²

Sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Di antara keuntungan potensial tersebut adalah :

- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer atau pemimpin dakwah serta para anggota lainnya.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.²³

2. Definisi Masjid

Masjid adalah bangunan suci yang memiliki makna mendalam dalam agama Islam. Kata "Masjid" berasal dari Bahasa Arab "*sajada, yasjudu, sujudan,*" yang secara harfiah berarti sujud atau sholat.²⁴ Masjid dapat diartikan sebagai tempat sujud atau tempat ibadah dalam bentuk shalat. Masjid juga sering disebut sebagai "baitullah" yang berarti rumah Allah Swt atau rumah milik Allah Swt.

²² Al-Quran Al Qarim, Surah Al-Jasyiah :13

²³ Syukron Najib, "Manajemen Strategis Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan." Hlm.31-32.

²⁴ Balqis Mawaddah Lubis and Ade Izmi Ningtyas, "23 Journal Islamic Education Volume 1, Nomor 4, Tahun 2023" 1, no. 3 (2023): 23–34.

Secara terminologis, Masjid dianggap sebagai pusat segala kebaikan yang ditujukan kepada Allah Swt. Di dalamnya, terdapat dua bentuk kebajikan yang ditekankan. *Pertama*, keutamaan yang berkaitan dengan ibadah khusus, seperti shalat fardhu yang dapat dilakukan secara individu maupun berjamaah. Shalat merupakan ibadah utama umat muslim karena masjid merupakan sarana untuk melaksanakan ibadah sekaligus sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi sosial. *Kedua*, masjid merupakan tempat untuk mengamalkan keutamaan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk berkomunikasi, bersilaturahmi, mempelajari agama, berdiskusi, serta melakukan kegiatan sosial dan amaliyah lainnya.²⁵ Hal ini mencerminkan pentingnya peran Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dan tempat mempererat hubungan sosial dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, Masjid bukan hanya sekadar bangunan fisik, tetapi juga melambangkan tempat di mana umat Islam dapat memperdalam keyakinan dan kebijakannya, baik dalam bentuk ibadah maupun melalui interaksi sosial dan praktik sehari-hari yang mendukung nilai-nilai Islam.

3. Tipologi Masjid

Dikutip dari kemenag RI, beberapa tipe-tipe Masjid di tanah air sebagai berikut:

- a. Masjid Negara, adalah Masjid yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, dan berkedudukan di Ibu Kota.
- b. Masjid Raya adalah Masjid yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi.
- c. Masjid Agung adalah Masjid yang ditetapkan oleh pemerintah kab/kota.
- d. Masjid Besar adalah Masjid yang ditetapkan oleh pemerintah kecamatan.

²⁵ Lubis and Ningtyas, "23 Journal Islamic Education Volume 1, Nomor 4, Tahun 2023" 1, no. 3 (2023): 23–34.

- e. Masjid Jami' adalah Masjid yang ditetapkan oleh pemerintah desa/kelurahan.²⁶

4. Daya Tarik Masjid

Daya tarik merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan dan kepuasan emosional terhadap suatu objek atau tempat, sehingga menciptakan kesan mendalam dan mendorong keinginan untuk kembali. Daya tarik berfungsi layaknya magnet yang memiliki tujuan utama untuk menarik minat wisatawan. Berikut daya tarik masjid yang dapat dijelaskan yakni.

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana untuk melayani pengunjung yang datang.
- e. Objek Masjid mempunyai daya tarik melalui pesona keindahan Masjid maupun lingkungan sekitarnya.²⁷

5. Karakteristik Pengembangan Masjid

Karakteristik Pengembangan Masjid dilihat dari tiga konsep pengelolaan masjid. dapat dijabarkan dalam beberapa karakter berikut ini:

- a. Pengembangan Di Bidang *Idaroh*.

Pengertian *Idaroh* bisa berarti pengembangan Kapasitas Organisasi (*Capacity Building*), yang meliputi pengembangan kapasitas Lembaga dan kapasitas person/ Ketenagaan. Untuk itulah diperlukan sebuah pola pengelolaan yang baik dalam wujud Management. Dalam prakteknya Management *al-Idarah* terbagi menjadi dua wilayah:

²⁶ Kemenag, "Tipologi Masjid Di Indonesia," Kemenag.RI, 2020, [https://ntb.kemenag.go.id/baca/1595991240/tipologi-masjid-di-indonesia#:~:text=Saat bepergian, kita sering melihat.](https://ntb.kemenag.go.id/baca/1595991240/tipologi-masjid-di-indonesia#:~:text=Saat%20bepergian,%20kita%20sering%20melihat.)

²⁷ Saputra, "Pengelolaan Masjid Raya Rengat Sebagai Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu."Hlm.22

Pertama, Physical Management (Idarah Binail Maddiyyi) adalah Pengelolaan fisik yang meliputi pengelolaan masjid, penyelenggaraan pembangunan masjid, pemeliharaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan ketertiban dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, serta pemeliharaan daya tarik masjid bagi jamaah.

Kedua, Functional Management (Idarah Bina'ir Ruhiyyi) meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan dan pengajaran (Majelis Taklim). *Management Idaroh* meliputi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, Penggerakan dan pengawasan.²⁸

- 1) Perencanaan, pemikiran dan perhitungan yang matang mengenai kemungkinan yang bakal dihadapi pada masa depan. Menurut stoner, perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam 4 tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjang organisasi.
 - a) Menetapkan serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang apa yang dibutuhkan oleh organisasi atau kelompok kerja.
 - b) Merumuskan keadaan sekarang, sejauh mana posisi organisasi dari tujuannya dengan menganalisis kondisi organisasi saat ini, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan selanjutnya. Komunikasi yang terbuka dengan para organisasi, data keuangan, dan statistik diperlukan pada tahap ini.

²⁸ Nanang Arianto, "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah," *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2021).

- c) Identifikasi hambatan dan kemudahan, faktor internal dan eksternal antisipasi situasi dan problem yang mungkin terjadi di masa mendatang.
 - d) Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁹
- 2) Pengorganisasian, pembagian atau penyusunan suatu bagan untuk menjadi struktural yang saling berkaitan dalam membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan. Pengorganisasian merupakan fungsi Management yang di dalamnya terdiri dari:
- a) Penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
 - b) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut untuk mencapai tujuan
 - c) Penugasan tanggung jawab tertentu
 - d) Pendelegasian wewenang kepada individu-individu tertentu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.³⁰
- 3) Penggerakan, penggerakan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan permotivasian agar setiap karyawan dapat berkerja secara optimal.³¹
- Cara-cara pengarahan yang dapat dilakukan, diantaranya;
- a) Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

²⁹ David yanto Daniel Mahulae, *Pengantar Manajemen*, ed. Nurhaliamatussadiyah, pertama (Padang: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022).

³⁰ Ramanda Yogi Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC.,'" *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2020.

³¹ Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC.,'" *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2020.

- b) Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada bawahan untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.
 - c) Delegasi wewenang merupakan pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya. Kemampuan seorang ketua untuk memotivasi akan mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi akan menentukan efektifitas ketua. Ketua yang dapat melihat motivasi sebagai suatu sistem akan mampu meramalkan perilaku dari bawahannya.³²
- 4) Pengawasan, pengawasan merupakan penilaian yang dilakukan untuk para pengurus suatu kinerja dengan meninjau aktivitas yang dikerjakan. Dengan adanya pengendalian dan penilaian, pimpinan dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penyimpangan.³³ Adapun tahapan-tahapan proses yang harus dilakukan sebagai berikut.
- a) Penetapan standar pelaksanaan
 - b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
 - c) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan
 - d) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.³⁴
- b. Pengembangan Jamaah Di Bidang *Imaroh*
- Kata *Imaroh* menurut istilah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan jamaah.

³² Mahulae, *Pengantar Manajemen*.

³³ Rosyad shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

³⁴ Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC.'"

Pemberdayaan Masjid merupakan proses pengembangan program-program Jamaah. Program-program tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi Masjid itu sendiri, termasuk menyesuaikannya dengan fungsi tempat ibadah, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah Islam, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, pemuda Masjid, kesehatan masyarakat, perpustakaan, tempat perayaan hari besar Islam dan nasional, serta tempat konsultasi keagamaan masyarakat.

c. Pengembangan Di Bidang *Ri'ayah*

Ri'ayah Masjid adalah memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, namun pengertian yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah. Pemeliharaan Masjid meliputi antara lain :

- 1) Bentuk bangunan atau arsitek.
- 2) Pemeliharaan dari kerusakan
- 3) Pemeliharaan kebersihan.³⁵

6. Teori Pengelolaan Masjid

Pengelolaan merupakan bagian kecil dari Management yang dibentuk untuk mengatur proses kegiatan atau aktivitas dakwah yang ada di masjid. Adapun definisi Management yang diartikan oleh Lewis dkk, merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya- sumber daya secara efektif dan efisien sebagai suatu upaya strategis yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁶ Karakteristik pengelolaan masjid dapat dijabarkan sebagai berikut.

³⁵ Arianto, "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah."

³⁶ Nugraha. Firman. "Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid." Bandung: LEKKAS. 2016. Hlm.9.

a. *Idarah*

Idarah dalam konsep ini dipahami mengenai konsep-konsep pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini meliputi aspek perekrutan, pemeliharaan, serta pemberhentian pegawai. *Idarah* juga berkaitan dengan bagaimana menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan keterampilan dan tugas yang ada padanya. Salah satu nya akan meliputi fungsi kepemimpinan dan pengendalian dalam pengelolaan sumberdaya ini.³⁷

Idarah setidaknya meliputi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut.

- 1) Aspek perekrutan, aspek ini membahas tentang syarat serta mekanisme perekrutan.
- 2) Aspek pemeliharaan pegawai, aspek ini membahas mengenai pengorganisasiannya, kesejahteraan dan pembinaan ketrampilan dan pengetahuan sesuai tugas.
- 3) Aspek pemberhentian, aspek ini bagaimana pengelola itu pada akhir nya memasuki masa purna bakti.

Aspek-aspek ini menyesuaikan dengan tingkatan masjid. Contoh, untuk level masjid jami yang ada di desa-desa konsep nya tidak seberat yang digambarkan. Setidaknya pengurus Dewan Kemakmuran Masjid memilih petugas muadzin, imam, khotib, dan petugas lainnya sesuai dengan kegiatan yang dikembangkan oleh masjid. Sehingga dalam tngkatan masjid yang lebih tinggi aspek yang dikelola akan lebih kompleks.³⁸

b. *Imarah*

Imarah dimaknai sebagai kegiatan memakmurkan masjid. Memakmurkan dengan kegiatan-kegiatan peribadatan. *Imaratul masjid* dirancang bagaimana program pengelola masjid mencerminkan kebutuhan

³⁷ Nugraha, “Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid.” Bandung: LEKKAS. Hlm 15-16

³⁸ Nugraha, “Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid”

masyarakat binaan yang ada di sekitar masjid. Tiga aspek besar yang terbagi dalam *imaratul masjid* antara lain.

- 1) *Imarah* ibadah, kegiatan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah di masjid seperti;
 - a) Penyelenggara Shalat Berjamaah
 - b) Penyelenggara Shalat Jumat
 - c) Penyelenggara Shalat Hari Raya
 - d) Dzikir Dan I'tikaf.
- 2) *Imarah* Pendidikan dan Dakwah, berkaitan dengan pendidikan agama seperti;
 - a) Penyelenggara Majelis Taklim
 - b) Penyelenggara Taman Pendidikan Anak-Anak
 - c) Pembinaan Remaja Masjid
 - d) Penyelenggara *bayt u al maal wa attamwil*
 - e) Perpustakaan Masjid
 - f) Penerbitan Masjid
 - g) Peringatan Hari Besar Islam
 - h) Pelayanan Bimbingan Manasik Haji
- 3) *Imarah* Sosial, berkaitan dengan kegiatan sosial seperti;
 - a) Pengumpulan Dan Penyaluran ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah)
 - b) Penyelenggara Ibadah Qurban
 - c) Penyelenggara Pengurusan Jenazah.

Disamping dari kegiatan-kegiatan tersebut, kita masih dapat melakukan serangkaian kegiatan lain yang pada intinya bersumbu kepada muatan ibadah baik *mahdhah*(formal vertikal) maupun *ghair mahdloh* (sosial).³⁹

³⁹ Nugraha, "Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid." Bandung: LEKKAS. Hlm 17-18

c. Riayah

Ri'ayah dalam pengertian umum merupakan pengelolaan fisik masjid. Tentu saja hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang dimiliki masjid. Fasilitas standar merupakan pokok pemikiran yang harus dikelola. Seperti, ruang ibadah formal, sarana bersuci, serta ruangan penyimpanan alat-alat keperluan masjid.⁴⁰ Klasifikasi riayah terbagi menjadi tiga bagian, beberapa klasifikasi nya sebagai berikut:

1) Ruang Ibadah (Utama)

Ruangan ini merupakan ruangan inti sebagai tempat melaksanakan ibadah ritual formal(shalat) keberadaan ruangan ini harus memadai dengan jamaah yang dibina.

2) Sarana Publik (Penunjang)

Bagian ini untuk menunjang pengoptimalkan pelayanan terhadap umat antara lain.

- a) Area parkir yang luas.
- b) Tempat wudhu dan toilet yang terpisah untuk pria dan wanita
- c) Ruang khusus wanita
- d) Perpustakaan
- e) Penitipan barang

3) Sarana Penunjang Kerja Pegawai

Dalam melancarkan kerja para pengelola masjid perlu dilengkapi dengan beberapa fasilitas kerja antara lain.

- a) Ruang kantor
- b) Meja kerja
- c) Lemari arsip
- d) Lemari kayu

⁴⁰ Nugraha, "Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid." Bandung: LEKKAS. Hlm 19

e) Papan informasi

Dengan demikian, itulah beberapa penjabaran mengenai pengelolaan masjid dimana pada masjid tingkatan tertentu dalam pengelolaan, memakmurkan masjid hingga fasilitas fisik mungkin sekali untuk bertambah sesuai dengan luasnya fungsi yang dilaksanakan.⁴¹

B. Destinasi Wisata Religi

1. Definisi Wisata Religi

Destinasi adalah daerah tujuan pariwisata dimana kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalam nya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.⁴²

Wisata religi secara terminologi menurut Gazalba yaitu salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Religi dapat didefinisikan sebagai kepercayaan pada hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.⁴³ Rinschede (1992), menjelaskan bahwa wisata religi sebagai perjalanan yang dimotivasi oleh motif agama, adalah salah satu jenis pariwisata tertua dan "mungkin semua agama" itu sendiri.⁴⁴

⁴¹ Nugraha, "Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid.

⁴² Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009.

⁴³ Deva Danugraha Imandintar and Hertari Idajati, "Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi," *Jurnal Teknik ITS* 8, no. 2 (2019): C47–52.

⁴⁴ Dede Aji Mardani, "Ekowisata, Wisata Religi-Spiritual: Sebagai Cara Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan," *LA ZHULMA*, 2024.

Wisata religi sudah ada sejak jaman dahulu, dan istilah ini umumnya disebut sebagai wisata spiritual-iman, yang merupakan jenis pariwisata, di mana orang melakukan perjalanan secara individu atau kelompok untuk tujuan ziarah, misionaris, atau rekreasi.⁴⁵ Sehingga destinasi wisata religi merupakan tempat tujuan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi dalam jangka waktu sementara. Sementara pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintahan daerah.

Didalam Q.S. Al-Ankabut 29:20 menjelaskan mengenai wisata religi adalah perjalanan dengan maksud mencari pembelajaran dan arti kehidupan. Adapun lafaz nya sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: 'Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu'.⁴⁶

Dari ayat ini menjelaskan bahwa wisata religi merupakan mengunjungi (berwisata) untuk mengetahui, memperdalamkan pemahaman tentang agama dan spiritual dengan melibatkan pengalaman mendalam dan refleksi yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama.

2. Klasifikasi Wisata Religi

Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan ke lokasi-lokasi yang memiliki nilai spiritual atau makna keagamaan tertentu

⁴⁵ Lukman Hakim, Dedy Susanto, and Saerozi, *WISATA RELIGI Menjelajahi Spiritual Melalui Destinasi Suci*, Pertama (Semarang: Fatwa Publishing, 2023).

⁴⁶ Al-Quran Al Qarim, Surah Al-Ankabut:20

bagi individu maupun kelompok. Berikut klasifikasi wisata religi yang dapat dijelaskan yaitu.

- a. Masjid, masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana Masjid digunakan untuk beribadah shalat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam, dipandang sebagai tempat yang memiliki nilai sakral, khususnya dalam tradisi keagamaan dan budaya tertentu.
- c. Candi, candi adalah peninggalan arkeologis dari masa lampau yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan pada zamannya.⁴⁷

Wisata religi berbasis masjid diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal, menciptakan peluang kerja, dan mendukung komunitas sekitar melalui peningkatan jumlah pengunjung.⁴⁸ Dengan demikian pengembangan masjid sebagai destinasi wisata religi dapat diartikan sebagai proses sumber daya untuk mengoptimalkan perjalanan spiritual yang efektif dan memuaskan para wisatawan atau jamaah dengan fasilitas yang disediakan untuk menjadi syarat sebagai destinasi wisata religi. Sehingga mewujudkan pengembangan masjid sebagai destinasi wisata religi membutuhkan Management kolaboratif antara koordinasi antar instansi lintas sektor dilakukan dengan tujuan mempertahankan kelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada.

3. Komponen Daya Tarik Wisata Religi

Komponen daya tarik wisata religi dilihat dari teori *push dan pull factor* yang didefinisikan oleh John crompton yakni wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena motivasi dan keinginan individu itu sendiri(*Push Factor*) serta adanya daya tarik(*Pull Factor*) yang ada pada objek

⁴⁷ Saputra, "Pengelolaan Masjid Raya Rengat Sebagai Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu."Hlm 28.

⁴⁸ Fania Mutiara Savitri, Abdul Karim, And Badrus Saufil Muhtadin, "Mosque Development Strategy Based On Religious Tourism In Jami ' Pekojan Mosque Semarang" 2, No. December (2022): 109–24.

destinasi.⁴⁹ Berikut komponen daya tarik wisata religi dimulai dari *push factor* diantaranya adalah:

- a. Motivasi spiritual, secara terminologi motivasi spiritual adalah dorongan atau kekuatan batin yang berasal dari keyakinan spiritual atau nilai-nilai keagamaan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak, berperilaku, dan mengajarkan tujuan hidup yang lebih tinggi, melampaui kepentingan duniawi semata. Motivasi ini bersumber dari pemahaman akan hubungan manusia dengan Tuhan(kekuatan ilahi) dan keyakinan bahwa hidup memiliki makna yang lebih dalam dan tujuan transendental.
- b. Pencarian ketenangan, makna ketenangan disini merupakan keadaan dimana seseorang merasa aman, utuh dan damai dalam dirinya sendiri, terlepas dari situasi di luar dirinya. Pencarian ketenangan merupakan proses atau upaya sadar yang dilakukan individu untuk mencapai kondisi batin yang damai, tenang dan bebas dari kegelisahan. Pencarian ketenangan ini bukan hanya tidak ada gangguan fisik atau emosi, tetapi suatu keadaan *inner peace* atau kedamaian jiwa yang mendalam dan stabil.
- c. Religiusitas pribadi, pada tahap ini tingkatan penghayatan, pemahaman dan pengalaman individu terhadap ajaran agama secara internal dan personal, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan hubungan batin dengan Tuhan. Religiusitas pribadi mencerminkan kedalaman hubungan spiritual seseorang dengan ajaran agamanya, bukan sekedar praktik lahiriah atau formalitas keagamaan saja.⁵⁰

⁴⁹ Heru Aulia Azman, "Pengaruh Push Dan Pull Factor Terhadap Kunjungan Wisatawan Backpacker Ke Bukittinggi," *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019): 182–95

⁵⁰ Heru Aulia Azam, "Pengaruh Push Dan Pull Factor Terhadap Kunjungan Wisatawan Backpacker Ke Bukittinggi," *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019): 182–95

Sedangkan komponen daya tarik wisata religi dari *pull factor* dilihat dari arsitektur masjid, sejarah dan kegiatan-kegiatan religius.

- a. Arsitektur masjid, arsitektur merupakan bangunan tempat ibadah tidak hanya menjadi ruang spiritual, tetapi juga representasi fisik dari nilai-nilai, kepercayaan, identitas budaya keagamaan yang dianut oleh masyarakat. Arsitektur menjadi jembatan antara *transenden* (Ilahi) dan yang *imanen* (duniawi), sehingga memancarkan aura spiritual yang menarik secara visual dan emosional.⁵¹
- b. Sejarah, komponen ini menyampaikan bahwa objek wisata religi memiliki nilai historis yang mendalam seperti, candi, gereja, masjid tua, bahkan makam-makam tokoh agama. Sejarah juga menghantarkan warisan budaya suatu daerah yang mencerminkan tradisi, seni dan kebiasaan masyarakat setempat dari masa lalu hingga sekarang.⁵²
- c. Kegiatan-kegiatan religius, menurut KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) ‘religius’ berarti bersifat keagamaan ‘kegiatan’ berarti sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan. Jadi, kegiatan-kegiatan religius adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai bagian dari pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, menjalankan kewajiban spiritual, serta memperkuat nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan.⁵³

⁵¹ Wijayanti,D. “Wista Religi Sebagai Daya Tarik Wisatawan: Studi Kasus Di Masjid Agung Demak.” Jurnal Kepariwisata Indonesia.2020.

⁵² Agung Wibiyanto et al., “Identifikasi Nilai Nilai Historis Pada Masjid Agung Demak Untuk Wisata Heritage Dan Ziarah Di Kabupaten Demak” 19, no. 1 (2023): 35–44, <https://doi.org/10.53691/jpi.v19i1.346>.

⁵³ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.(KBBI Daring). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG AL-FALAH KOTA JAMBI

A. Sejarah dan Profil Masjid Agung Al-Falah



Gambar 3. 1 Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi

(Sumber: Dokumentasi sendiri)

1. Sejarah Pendirian Masjid

Masjid Agung Al-falah Jambi Merupakan Salah satu Masjid terbesar di Provinsi Jambi, yang lebih dikenal dengan Masjid 1.000 (seribu) tiang. Dikutip dari Simas Kemenag (Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama), Masjid ini dibangun pada tahun 1971 dan selesai pada tahun 1980. Bangunan Masjid ini memang hanya seperti sebuah pendopo terbuka dengan banyak tiang penyangga dan satu kubah besar di atasnya. Bentuk bangunan dengan konsep keterbukaan tanpa sekat seperti ini menghasilkan konsep ramah. Masjid kebanggaan warga Jambi ini berdiri di atas lahan seluas lebih dari 26.890 M2 atau lebih dari 2,7 Hektar, sedangkan luas bangunan Masjid

adalah 6.400 M2 dengan ukuran 80m x 80m, dan mampu menampung 10 ribu jamaah sekaligus.⁵⁴



Gambar 3. 2 Masjid Tampak Dari Luar

(Sumber: Dokumentasi Sendiri)

Lokasi berdirinya Masjid Agung ini dahulunya merupakan pusat Kerajaan Melayu Jambi. Namun, Pada tahun 1885 Wilayah tersebut diambil alih oleh penjajah Belanda dan dijadikan sebagai pusat pemerintah serta benteng pertahanan mereka. Tetapi, dengan perjuangan yang gigih akhirnya lokasi ini dapat dikuasai oleh Pemerintah Melayu Jambi. Artinya bahwa Jambi telah menang dalam melawan Belanda. Benteng itu kemudian dijadikan lokasi pembangunan Masjid yang megah dan agung yang diberi nama Masjid Agung Al-Falah Jambi.⁵⁵

Masjid Agung Al-Falah diberi nama ‘*Al-Falah*’ yang berarti kemenangan yang memberi pengertian bahwa kehidupan manusia di dunia ini harus memperoleh kemenangan dengan mempertebal keimanan,

⁵⁴ Ali imron Rosyadi, *Masjid Agung Al-Falah Jambi* (Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2008).

⁵⁵ Rosyadi, *Masjid Agung Al-Falah Jambi* (Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2008).

ketaqwaan dan dengan menjalankan berbagai aktivitas yang dikemas baik dalam amal maupun ibadah.

2. Arsitektur Dan Filosofi Bangunan

Masjid Agung Al-Falah Jambi sebagai simbol kemasyhuran masyarakat Jambi dikenal dengan julukan Masjid 1000 tiang dikarenakan Masjid ini dibangun dengan konstruksi tahan gempa dan memiliki 232 buah tiang penyangga atap dan kubah. Sehingga keunikan ini Masjid tersebut dijuluki “*Masjid 1000 Tiang*” dan juga tidak berdinding kecuali bagian barat dan mihrab yang dihiasi dengan ornamen kaligrafi ayat-ayat Al-Quran, nama Allah, nama Nabi SAW dan Khulafaur Rasyidin serta tidak menggunakan AC (Pendingin Ruangan) yang dilengkapi dengan sebuah Bedug yang terletak dibagian depan Masjid.⁵⁶

3. Letak Geografis



Gambar 3. 3 Letak Geografis
(Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi terletak di Jl.Sultan Thaha, Legok, Telanaipura, kota jambi. Posisi strategis masjid agung al-falah hingga dapat diakses dengan mudah. Secara geografis Masjid Agung Al-Falah terletak

⁵⁶ Rosyadi, *Masjid Agung Al-Falah Jambi* (Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2008).

pada posisi 1°35'39.60"S lintang selatan dan 103°36'29.36"E Bujur Timur. Batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan KB(Kelompok Bermain) Islam Al- Falah dan Tugu Keris Telanaipura.
- b. Sebelah Timur berbatas langsung dengan Kelurahan Beringin.
- c. Sebelah Selatan berbatasan langsung SD Islam Al-Falah dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi.
- d. Sebelah Barat berbatasan perumahan warga Legok, Telanaipura.

B. Sarana dan Prasarana Masjid

Fasilitas pendukung yang disediakan dari Masjid Agung Al- Falah untuk jamaah selain kegiatan dalam beribadah ada jamaah yang sekedar Istirahat atau sengaja berkunjung untuk sekedar *update* via foto untuk mengabadikan keindahan arsitektur dan pemandangan masjid ini sebagai *ikon* kota Jambi. Dengan hal ini masjid tersebut menyediakan beberapa fasilitas yang dapat dipergunakan oleh para pengunjung atau jamaah, yakni:

1. Fasilitas Ibadah
 - a. Tempat wudhu pria dan wanita serta
 - b. Toilet yang satu arah dengan tempat pengambilan air wudhu.
 - c. Tempat mukena dan kotak amal
2. Fasilitas Umum Dan Pendukung
 - a. Tempat parkir motor dan mobil
 - b. Tempat penitipan sandal dan sepatu
 - c. Tempat pembelian makanan ikan yang berdekatan dengan pos keamanan dan
 - d. Taman Masjid Agung Al- Falah
 - e. Makanan jajanan kaki lima dan Pembelian pakan ikan yang disediakan oleh Masjid

3. Pengelolaan dan Struktur Organisasi

Susunan anggota pengurus Masjid Agung Al-Falah Jambi periode 2022-2027.

- a. Pelindung :
 - 1). Gubernur Jambi
 - 2). Wakil ketua Gubernur Jambi
- b. Pembina :
 - 1). Ketua DPRD Provinsi Jambi
 - 2). Kapolda Jambi
 - 3). Komandan Korem 042 Garuda Putih Jambi
 - 4). Kepala Kejaksaan Tinggi Jambi
 - 5). Kepala Pengadilan Tinggi Jambi
 - 6). Kepala Pengadilan Tinggi Agama Jambi
 - 7). Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
 - 8). Walikota Jambi
 - 9). Ketua Umum MUI Provinsi Jambi
 - 10). Ketua DMI Provinsi Jambi
- c. Pengurus
 - Ketua : Sekretaris Daerah Provinsi Jambi
 - Wakil Ketua : Dr. K.H. Umar Yusuf, M.HI
 - Sekretaris : Kepala biro kesra setda provinsi jambi
 - Wakil Sekretaris: Analisis Ahli Madya/Koordinator Bina Mental
 Spiritual Biro Kesra Setda Provinsi Jambi
 Biro Kesra Setda Provinsi Jambi
 - Bendahara : Drs. H. Syahrudin
 - Wakil Bendahara: Analisis Ahli Muda/ Sub Koordinator Sarana Dan Prasarana Spiritual Biro Kesra Setda Provinsi Jambi
- d. Bidang- Bidang
 - 1) Bidang Imarah

Ketua : M. Zubir, S.Pd.I
 Anggota : H. Alamsyah Al-Hafidz, M.Pd.I
 H. Fathullah Al-Hafidz
 Azharudin, S.Sos.I
 Asmadi Yahya, S.Pd
 Najmi Akib, S. Ag
 Ardiansyah, M.Pd.I
 WadI Al- Hafidz
 Rajo Bungsu, M.Pd. I

2) Bidang Idarah

Ketua : Mislan Wair, SP, MM
 Anggota : Dr. H. Kapsus anwar, M.Pd
 H. Muktarmar hamdi, SE., MM
 Drs. H. Amirul Mukminin
 Jonaidi, HM, S.Pd.I
 Drs. H. Rusli Adam, M.Pd.I
 Ali Imron Rosyadi, S.Ag
 Amir, S.H.I
 Bambang Irawan, S.Kom
 M. Yani

3) Bidang Ri'ayah

Ketua : Kepala Dinas PUPR Provinsi Jambi
 Anggota : Kepala BAPPEDA Provinsi Jambi
 Kepala BPKAD Provinsi Jambi
 Kepala Biro Umum Setda Provinsi Jambi
 Ali Shodikin

4) Bidang Keamanan

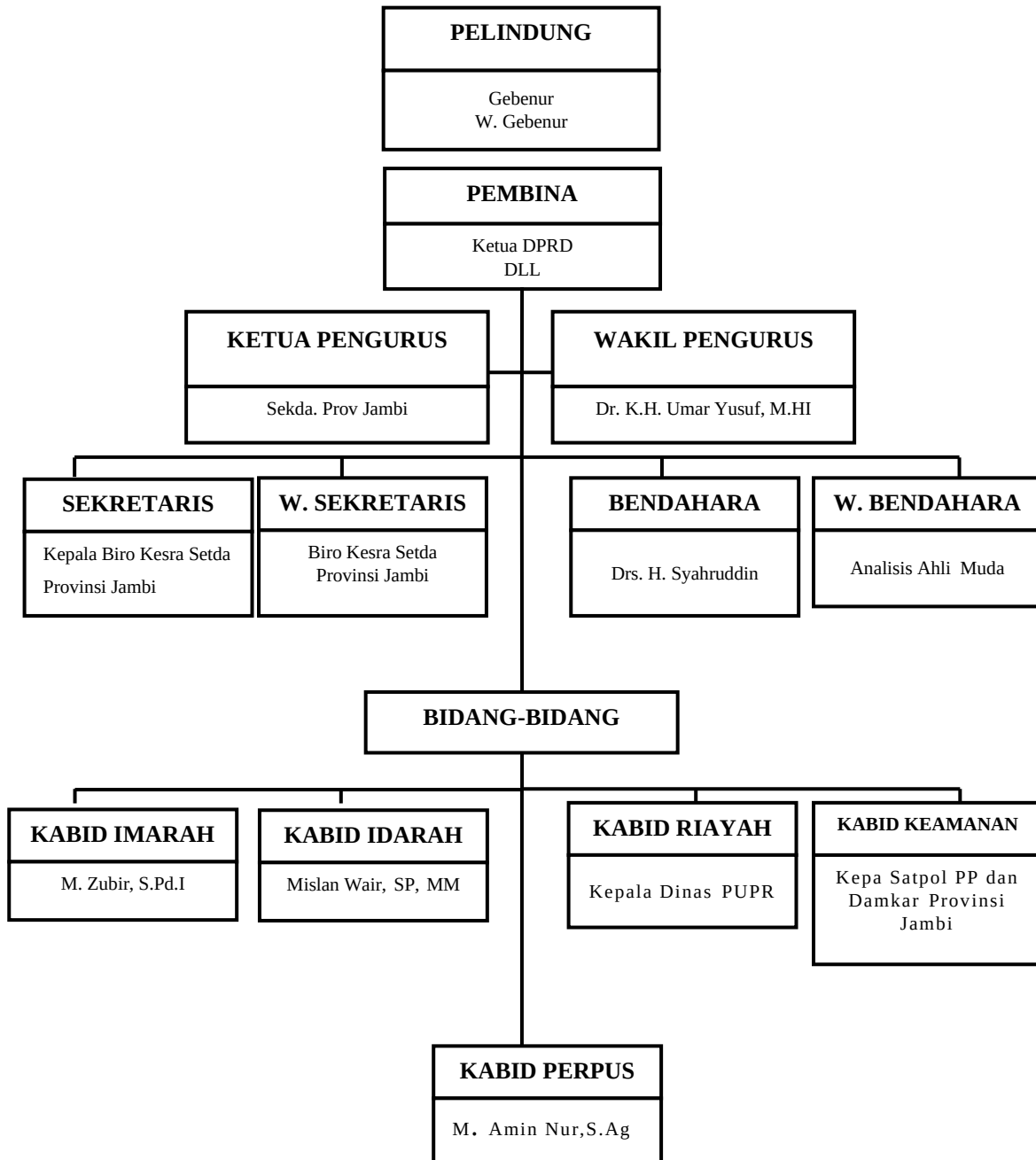
Ketua : Kepala Satpol PP dan Damkar Provinsi Jambi

Anggota : Yolis Suhadi, SH
Muhammad Haviz
Rd. Abdur Rahmi
Taufik Hidayat
Novirizal
Ibrahim

3. Bidang Pengelolaan Dan Pengembangan Perpustakaan

Ketua : M. Amin Nur, SAg
Anggota : Abdul Kholid, S.Ag
Ahmad Mutaqien, SE
Dra. Omilawati
Lin Sinarsih, S.Pd
Gita Anggraini, S.Kom
Radiatam Mardiyah, SE
Andi Rosmida, A.Md

Struktur Kepengurusan Masjid



(Sumber: Dokumentasi Sendiri)

C. Aktivitas Keagamaan dan Sosialgiatan Rutinan Keagamaan

1. Kegiatan Rutinan Keagamaan

Dalam memakmurkan masjid para pengurus bagian pengembangan masjid yaitu, *Imarah* akan melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang aktifitas masjid untuk para jamaah terutama masyarakat sekitar area masjid. Adapun pelaksanaan kegiatan nya sebagai berikut.

a. Kegiatan Harian

- 1) Sholat maktubah dan nafilah baik bagi karyawan, remaja masjid, pelajar, masyarakat dan sebagainya.
- 2) Ceramah-ceramah
- 3) Pelayanan bagi masyarakat yang mau melaksanakan akad nikah(insidentil)
- 4) Pelayanan bagi masyarakat yang baru masuk islam (insidentil)
- 5) Bimbingan tempat manasik haji dan umrah

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Sholat Jumat
- 2) Pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) disertai manasik haji bagi calon haji mandiri.
- 3) Pengajian kitab sabil mutadin dan siro shalihin oleh imam rawatib ustadz Dr. Raju Bungsu, M.Pdi setelah shalat maghrib senin malam selasa.

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Pengajian kitab setiap sabtu malam minggu pertama.
- 2) Tabligh dan tausiah Akbar oleh Ormas dan Komunitas dari kiayi dan ustadz dari luar daerah (insidentil).
- 3) Sholat Idul Fitri Dan Idul Adha
- 4) Shalat tarawih dengan Imam Tahfidz 30 Juz setiap bulan
- 5) Tadarus al-quran oleh IPQAH Provinsi Jambi

2. Kegiatan Sosial

- 1) Menyambut Tahun Baru Hijriah dan kegiatan tausiah akbar menyambut HUT Provinsi Jambi.
- 2) Buka puasa bersama masjid menyediakan takjil dan nasi bungkus 150 porsi. Dan malam 21 hingga akhir ramadhan kegiatan kyai mulai zikir dan shalat-shalat sunnah serta makan sahur bersama porsi nasi bungkus yang disediakan berkisar 70 bungkus pada bulan Ramadhan.
- 3) Penyelenggaraan penyembelihan Hewan Qurban Pada Idul Adha dengan kegiatan:
- 4) Menerima hewan qurban dan unsur *muspida*, para pejabat dan masyarakat lain.
- 5) Menyembelih hewan qurban dan mendistribusikan nya kepada kaum duafa.
- 6) Mengumpulkan dan mendistribusikan Zakat Infaq Dan Shodaqoh melalui BAZNAS Masjid Agung Al-Falah Jambi.

3. Event-Event Besar

- 1) Peringatan Isra' Dan Miraj
- 2) Peringatan Nuzulul Quran
- 3) Peringatan Maulid Nabi

D. Pengembangan Masjid berdasarkan Tiga dimensi

1. Pengembangan Bidang *Idarah*

a. *Physical Management (Idarah Binail Maddiyyi)*

Pengembangan bagian ini sesuai dengan buku pengembangan Masjid Agung Al-Falah tugas *idarah* sebagai berikut.

- 1) Mengelola organisasi, kelembagaan, perencanaan, personalia, administrasi keuangan dan lain-lain.

- 2) Mengkoordinir petugas kebersihan, satpam guna keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat selama berada di masjid agung al-falah kota jambi.

b. *Functional Management (Idarah Binair Ruhiyyi)*

1) Perencanaan

Fungsi -fungsi Management tentang perencanaan akan menjadi tahap awal dalam pengembangan masjid agung al-falah. Menurut informan yang penulis wawancarai yaitu Bapak Mislan Wair, SP, MM selaku Ketua Idarah Masjid Al- Falah Kota Jambi, sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

“perencanaan merupakan perihal kegiatan-kegiatan dakwah masjid. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan agar pengelolaan masjid berjalan semestinya. Kegiatan-kegiatan perencanaan tidak jauh berbeda dengan masjid lain. Rencana-rencana tersebut memiliki Hambatan nya, masjid inikan memiliki konsep terbuka terkadang yang tidak disangka seperti burung-burung yang berterbangan lalu mengeluarkan kotoran di lantai masjid bahkan sampai masuk ODGJ tidur di sini sehingga kesucian dari tempat shalat diragukan. Dengan itu para takmir masjid membersihkan ambal ini 1 minggu sekali untuk di vakum.”

Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Al-Falah selain melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah bagi setiap muslim yang singgah. Kegiatan lainnya seperti menyelenggarakan kegiatan dakwah dari komunitas dakwah dari jenjang perguruan tinggi maupun masyarakat lokal melaksanakan kajian disana. Misal, kajian ibu-ibu taklim diselenggarakan setiap hari kamis sebelum shalat dzuhur berlangsung. Pengajian kitab setiap sabtu malam minggu pertama setiap bulan dengan ustadz Drs. Latif, M.Ag.

Kegiatan tahunan adanya tausiah akbar menyambut HUT Provinsi Jambi. Hal ini diselenggarakan ini untuk mendoakan Jambi menjadi Provinsi yang makmur dan sejahtera masyarakat nya. Kegiatan tersebut terbuka untuk umum. Masjid Agung Al-Falah juga menyelenggarakan kegiatan pembagian takjil dan nasi bungkus sebanyak 150 porsi serta sahur bersama dengan menyediakan nasi bungkus 70 porsi. Dengan demikian itulah kegiatan-kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh Masjid tersebut.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam fungsi Management masjid diperuntukan untuk pengurusan masjid dalam membebani tugas berdasarkan tanggung jawab masing-masing divisi. Fungsi pada aspek pengorganisasian dijelaskan di buku Management dan pengembangan Masjid Agung Al- Falah Kota Jambi menjadi beberapa tingkatan organisasi. Pengorganisasian dilakukan sesuai pembagian tugasnya seperti Pelindung, Pembina, Pengurus di bidang *Idarah, Imarah Dan Ri'ayah*.

Berkenan dengan pernyataan dari ketua *idarah* mengenai pembagian kepengurusan masjid sebagai berikut.

“Pengorganisasian pengurusan telah disesuaikan dengan kebijakan pemerintah kota jambi dan telah ditandatangani Gubernur Jambi 2022-2027. Pembentukan pengorganisasian itu dibuat dengan cara musyawarah bersama dengan kepengurusan sebelum nya. Misal, ada DR. K.H. Umar Yusuf, M.HI sebagai pengurus masjid ini. Saya sebagai ketua idarah masjid ini. Apapun yang berkaitan dengan masjid ini pasti biasa nya akan bertemu dengan saya dahulu. Mengingat pak Umar Yusuf tidak selalu hadir ke masjid..”

Berdasarkan pernyataan diatas Bapak Mislan Wair menjelaskan bahwa pengurusan masjid dinaungi langsung oleh pemerintah kota Jambi. Akan

tetapi, pengembangan masjid membutuhkan pengurus. Perguruan ini membentuk pengorganisasian dimana susunan kepengurusan dan tugas-tugas pengurus Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi sebagai berikut.

Tabel 3. 1 . Tugas- Tugas Pengurusan

NO	POSISI	FUNGSI
1	Pelindung	Memberikan perlindungan terhadap pengurus Masjid Al-Falah kota jambi terkait dengan program yang direncanakan
2	Pembina	Memberikan pembinaan serta penasehat terkait program-program yang akan direncanakan pengurus Masjid Al-Falah Kota Jambi.
3.	Ketua	Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan di masjid. Serta sebagai penghubung pengurus dengan pemerintah atau swasta.
4	Wakil ketua	Membantu atau mewakili ketua ketika melaksanakan kegiatan di masjid. Memberi pengarahan serta pengawasan ketika adanya pelaksanaan kegiatan di masjid.
5	Sekretaris	Membuat dan merekap kegiatan pengurusan dan program-program dalam buku Management dan pengembangan masjid.
6	Wakil sekretaris	Membantu sekretaris dalam mendistribusikan undangan, surat

		menyurat dan laporan kegiatan sebagai bentuk pengarsipan masjid.
7	Bendahara	Bertanggung jawab mengenai keuangan Masjid yakni mengelola dana infaq, shodaqoh, zakat, dan sumber dana lainnya.
8	Wakil bendahara	Membantu bendahara dalam pembuatan arsip keuangan sebagai bukti pengeluaran atau pemasukan dana di masjid.
	Bidang-Bidang	
	a. Ketua Imarah	Mengkoordinasi dan mengatur pelaksanaan ibadah rutin dan insidentil Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi.
	b. Ketua Idarah	Mengelola organisasi, kelembagaan, perencanaan, personalia, administrasi keuangan dan lain-lain.
	c. Ketua Ri'ayah	Mengelola, Memelihara dan memperbaiki fasilitas dan sarana Masjid Agung Al- Falah Kota Jambi.
	d. Keamanan	Mengkoordinir keamanan area tempat ibadah. Apalagi ketika kegiatan ibadah berjamaah dilaksanakan. Penjagaan keamanan barang bawaan jamaah sangat di perhatikan dan penuh kehati-hatian.

	e. Pengelolaan dan pengurusan pengembangan perpustakaan Masjid Agung Al- Falah	Mengelola sistem perpustakaan yang mutakhir, mewujudkan perpustakaan islam modern dengan koleksi berkualitas.
--	---	--

(Sumber: Dokumentasi Sendiri)

3) Penggerakan

Masjid Agung Al- Falah Kota Jambi dalam pengurusannya melakukan fungsi penggerakan untuk mengarahkan kegiatan yang akan realisasikan atau direncanakan seperti kegiatan tahunan menyambut HUT Provinsi Jambi. Pengarahan yang dilakukan dalam Pernyataan Bapak Mislan Wair (Ketua Idarah) sebagai berikut.

“Pengerahan misal untuk Hut Provinsi ya, tahun lau yang memberi pengarahan adalah ketua pengurus yakni Sekda Provinsi Dan Kepala Biro Kesra Kantor Gubernur dalam hal ini memberikan arahan mengenai pembuatan panitia atau sesuai dengan kebutuhan, tujuannya agar masing-masing kewenangan dalam tim bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan hasilnya sesuai harapan.”

Functional management masjid satu ini pengarahan terhadap satuan pengurusan di masjid ini sesuai berdasarkan tugas individu. Pegawai masjid harus memberikan pelayanan dan perhatian lebih kepada para jamaah. Sehingga, butuh nya arahan kepada pengurus untuk melakukan tugas mereka dengan baik dan penuh kehati-hatian. Sehingga proses kegiatan yang berlangsung dilaksanakan dengan hikmat.

Contoh pelaksanaan HUT Provinsi Jambi, dalam melaksanakan kegiatan ini memerlukan pengarahan dari pimpinan untuk anggota yang

berwenang dalam pelaksanaannya. Masjid agung al-falah menjadi salah satu wadah pelaksanaan HUT Provinsi dengan mengeluarkan tausiah akbar dan sholawatan. Acara tersebut memerlukan semua kalangan pengurusan untuk menjadi partisipan apalagi dalam hal keamanan. Arahan dan dorongan dari pimpinan diperlukan pada tahap ini agar kegiatan terlaksanakan dengan sukses.

4) Pengawasan

Pengawasan pada *functional management* di masjid ini langsung diawasi Provinsi, Kota dan wakil ketua Pengurus (Bapak Umar Yusuf). Dalam hal ini Bapak Umar Yusuf selaku perwakilan pengurus yang mengkoordinir pengawasan pada setiap aktivitas dakwah pada masjid. Selain itu, pengawasan aktivitas kinerja adanya perbaikan pembangunan misal hal ini diperlukan. Wewenang pengawasan dalam hal kegiatan sehari-hari dilimpahkan ke Bapak Mislan Wair sebagai ketua *Idarah*, adapun tanggapan Pak Mislan mengenai pengawasan sebagai berikut:

“kalau soal pengawasan, kita lihat dari cara pengurus mengelola, sudah bagus apa belum. Kalau ada yang kurang, ya kita perbaiki bareng-bareng, cari tahu kurangnya dimana, terus dibenahi. Nah, pengawasan di masjid ini ada dibawah naungan pemerintah kota dan provinsi. Jadi yang mengawasi kegiatan-kegiatan di sekitar masjid itu ya dari pemerintah, baik provinsi maupun kota, ditambah juga dari warga sekitar. Soalnya yang datang ke masjid bukan hanya warga Telanai, tapi juga banyak yang dari luar daerah..”

Setelah apa yang dipaparkan oleh Pak Mislan Wair dapat di deskripsikan mengenai pengawasan secara langsung atau tidak langsung diawasi dari pihak pemerintah provinsi, kota, dan masyarakat sekitar. Pengawasan dilakukan oleh pemerintah Provinsi, Kota dan Wakil Ketua Pengurus (Bapak Umar Yusuf) ketika ada kegiatan tausiah akbar, menyambut HUT Provinsi dan Menerima tamu penting provinsi. Fungsi ini bertujuan

untuk mengawasi adakah kekurangan atau kesalahan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai rencana. Misal, mengawasi kegiatan perbaikan pembangunan di Masjid dan mengawasi para koordinator pengurus Masjid bagian *idarah*, *imarah*, *ri'ayah*, dan keamanan melakukan tugas masing-masing dengan efektif.

4. Pengembangan Jamaah Bidang *Imarah*

Pengembangan bidang Imarah di masjid ini sesuai dengan buku pengembangan dan Management Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi tugas *imarah* yaitu.

- a. Mengkoordinasi dan mengatur pelaksanaan ibadah rutin dan insidentil di Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi.
- b. Mengelola pendidikan, informasi, pengajian, peringatan hari besar umat islam dan pembinaan sosial terhadap kaum *dhu'afa* di lingkungan sekitar Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi.
- c. Menjadwalkan dan mengawasi imam rawatib yang bertugas serta bertindak sebagai imam shalat fardhu di masjid ini.

5. Pengembangan Bidang *Ri'ayah*

Pengembangan *ri'ayah* di masjid tersebut berdasarkan buku pengembangan serta Management Masjid Agung Al-Falah tugas *ri'ayah* yaitu.

Mengelola, memelihara dan memperbaiki fasilitas dan sarana Masjid Seribu Tiang.

Dengan demikian, itulah beberapa penjabaran hasil dari pengembangan Masjid Agung Al-Falah. Kepengurusan menjadi pusat keberhasilan suatu lembaga, instansi atau organisasi dengan itu pengembangan masjid ini diharapkan dapat melaksanakan aktivitas dakwah, menjaga kelestarian lingkungan masjid serta keamanan di masjid bersamaan untuk menjaga citra

Masjid Seribu Tiang sebagai masjid legend dari Jambi. Sehingga Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi siap menjadi destinasi wisata religi berbasis masjid.

E. Masjid Agung Al-Falah Sebagai Destinasi Wisata Religi

Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi memiliki daya tarik yang dapat memikat para wisatawan yang berkunjung. Daya tarik ini seperti ungkapan Pak Mislan Wair sebagai berikut.

“ Masjid terbuka untuk siapapun apalagi masjid ini sudah terkenal di media sosial dengan sebutan “ Masjid Seribu Tiang” dan kegiatan-kegiatan dakwah ini menjadi sumber utama perencanaan pengelolaan wisata religi. Pengunjung datang untuk menikmati ibadah minimal shalat sunnah. Bahkan ada yang datang dari negeri jiran yang muslim baik dari Brunei, Malaysia, Singapura, bahkan Thailand bagian selatan selalu menyempatkan untuk berkunjung ke masjid ini. Masjid dinaungi oleh pemerintah Provinsi bahkan Masjid ini sendiri ikonik bukan hanya kota jambi tetapi Provinsi. Para wisatawan yang berkunjung dan ingin menjelaskan bagaimana sejarah masjid dan tanya banyak hal mengenai masjid bisa langsung bertemu dengan saya dan saya yang akan menjelaskan.”

Melalui ungkapan ketua *idarah* ini dapat disimpulkan bahwa masjid ini memiliki nilai histori atau sejarah mendalam. Selain keunikan arsitekturnya masjid juga menyampaikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Perjalanan spiritual yang dilakukan di tempat-tempat suci , dimulai dari motivasi spiritual pengunjung yang datang baik secara individual maupun kelompok mengantarkan masjid ini bukan hanya sebagai tempat ibadah saja. Akan tetapi, menjadi wadah pengenalan sejarah dan pencarian ketenangan batin antara hamba dengan sang pencipta.

Analisis mendalam mengenai masjid ini sebagai destinasi akan dibahas di bab selanjutnya. Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi ditinjau dari tiga dimensi *idarah, imarah, ri'ayah* serta relevansi pengembangan masjid dengan konsep wisata religi di Kota Jambi.

BAB IV
ANALISIS PENGEMBANGAN MASJID AGUNG AL-FALAH KOTA JAMBI
SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI

A. Analisis Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi di Tinjau dari Dimensi *Idarah, Imarah, Ri'ayah*.

1. Pengembangan di bidang *Idarah*

a. *Physical Management (Idarah Binail Maddiyyi)*

1) Mengelola organisasi, kelembagaan, perencanaan, personalia, administrasi keuangan dan lain-lain. Misal diperuntukan akademisi seperti penelitian yang bertanggung jawab dalam memberi penjelasan dan tanya jawab seputar Management masjid diserahkan pada pihak ini. Ketua idarah sendiri adalah Bapak Mislan Wair, SP.MM dan anggota nya Dr. H. Kapsus Anwar, M.Pd, H. Mukhtar Hamdi, SE., MM, Drs. H. Amirul Mukminin, Jonaidi, HM, S.Pd.I, Drs. H. Rusli Adam, M.Pd.I, Ali Imron Rosyadi, S.Ag, Amir, S.H.I, Bambang Irawan, S.Kom dan M.Yani.

2) Mengkoordinir petugas kebersihan, satpam guna keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat selama berada di masjid ini. Hal ini dilakukan oleh bapak Mislan Wair mengarahkan bawahan nya untuk melakukan pekerjaan nya sesuai dengan tugas masing-masing dan ada tindakan untuk perbaikan maka akan cepat dievaluasi dan diperbaiki.

b. *Functional Management (Idarah Binair Ruhiyyi)*

1) Perencanaan

a) Menetapkan serangkaian tujuan, tujuan ketua pembentukan perencanaan pada pengelolaan wisata religi di masjid yaitu.

Pertama, Sebagai pusat ibadah, masjid dirancang sebagai tempat utama umat muslim melaksanakan Ibadah berjamaah, membaca Al-Quran dan lain-lain.

Kedua, Pusat pendidikan, masjid menjadi sarana untuk mempelajari islam melalui pengajian kitab *sabil mutadin* dan *siro solikin*, Tabligh dan tausiah Akbar oleh Ormas dan Komunitas dari kyai dan ustadz dari luar daerah, dan tadarus al-quran.

Ketiga, Pusat kegiatan sosial, kegiatan sosial di masjid seperti buka puasa bersama. Masjid menyediakan takjil dan nasi bungkus 150 porsi, makan sahur bersama porsi nasi bungkus yang disediakan berkisar 70 bungkus pada bulan Ramadhan, dan Mengumpulkan dan mendistribusikan Zakat Infaq Dan Shodaqoh melalui BAZNAS Masjid Agung Al-Falah Jambi.

Keempat, Simbol identitas, simbol identitas masjid ini adalah Masjid Seribu Tiang. Masjid di bangun dengan arsitektur anti gempa yang dimana jumlah tiang yang ada di dalam masjid ini berkisar 232 tiang..

- b) Merumuskan keadaan sekarang, tahapan ini tujuannya dengan menganalisis kondisi organisasi saat ini, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan selanjutnya dianalisis menggunakan Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4. 1. Rencana Saat Ini Dengan Rencana Selanjutnya di
Masjid Al- Falah Kota Jambi**

Perencanaan saat ini	Perencanaan selanjutnya
Membangun masjid yang ramah anak, maksud nya masjid al-falah dirancang dengan arsitektur ruangan tanpa dinding dan akses untuk masuk masjid bisa dari mana saja. masjid memiliki taman hijau yang dimanfaatkan anak-anak disekitar untuk bermain bersama.	Membangaun masjid yang inklusif hal ini dilihat dari sisi bangunan masjid yang dapat diakses oleh semua orang tetapi, belum ada menyediakan akses untuk penyandang disabilitas.
Membangun masjid yang multifungsi, Masjid Al-Falah bukan sekedar sebagai wadah pelaksanaan ibadah tetapi, kegiatan sosial seperti buka bersama dan sahur bersama di masjid ini. Kegiatan ekonomi nya seperti mengizinkan adanya <i>street food</i> di area masjid dan memiliki atraksi pemberian pakan pada ikan.	

(Sumber: Dokumentasi Sendiri)

- c) Identifikasi hambatan dan kemudahan, faktor internal dan eksternal di Masjid Al-falah kota jambi yaitu.

Hambatan

Pertama, Memiliki arsitektur bangunan terbuka masjid ini seringkali di datangi para burung gereja yang bertengger dan bersarang di masjid. Sehingga tanpa disadari hewan-hewan ini terkadang membuang kotoran dan serpihan makanan yang dibawa dari luar mengotori masjid dan mengganggu kenyamanan jamaah.

Kedua, Memiliki akses masuk terbuka untuk siapapun membuat ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) kerap sekali masuk untuk istirahat dan hal ini membuat pengurus masjid meragukan kesucian dari tempat-tempat jamaah untuk melaksanakan shalat. Dengan demikian pembersihan masjid dilakukan ekstra dua kali lipat untuk memastikan kesucian dari ambal shalat tersebut.

Kemudahan

Masjid memiliki akses dan fasilitas memadai dengan hal ini masjid tersebut menjadi salah satu pusat wisata religi berbasis masjid dan ikonik di Kota Jambi bahkan Provinsi Jambi yang wajib dikunjungi.

- d) Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan di analisis pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4. 2. Aktivitas Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi

Program kegiatan	Kegiatan
Program kegiatan jangka pendek	1) Sholat berjamaah lima waktu, shalat jumat, dan pengajian rutinitas.

	2) Mengadakan acara menyambut bulan ramadhan, HUT Provinsi Jambi, dan mengadakan acara tahunan islam. 3) Membersihkan masjid secara rutin, memperbaiki fasilitas yang rusak.
Program kegiatan jangka menengah	1) Pengajian rutin setiap minggu, tadarus Al-Quran bersama, mengadakan acara peringatan hari besar islam. 2) Melakukan evaluasi kinerja pengurus secara berkala.
Program kegiatan jangka panjang	1) Melengkapi fasilitas masjid dengan perpustakaan atau ruang belajar dan ruang bermain anak 2) Membangun jaringan kerja sama dengan pemerintah, organisasi sosial, dll. 3) Membentuk tim dakwah yang profesional.

(Sumber: Dokumentasi Sendiri)

2) Pengorganisasian

Tingkatan pertama, Pelindung terdiri dari Gubernur Jambi, dan Wakil gubernur Jambi. Bertindak sebagai pelindung untuk para pengurus Masjid Agung Al-Falah. Pelindung ini dimaksudkan ketika ada kegiatan-kegiatan dakwah di masjid dan memerlukan pertanggungjawaban publik agar kegiatan-kegiatan tersebut aman dan nyaman baik untuk pengurus hingga jamaah yang

datang ke kegiatan di masjid ini. Serta penanggung jawab atas keberadaan masjid ini di Provinsi Jambi.

Tingkatan kedua, pembina. Pembina di masjid agung al-falah kota jambi tersusun mulai dari ketua DPRD Provinsi Jambi, kapolda jambi, komandan korem 042 garuda putih jambi, kepala kejaksaan tinggi jambi, kepala pengadilan tinggi jambi, kepala pengadilan tinggi agama jambi, kepala kanwil kemenag provinsi jambi, walikota, dan ketua umum MUI provinsi Jambi serta ketua DMI Provinsi Jambi. Pada tingkatan ini pembina masjid diadakan untuk mengawasi serta memberi arahan terhadap kegiatan- kegiatan masjid yang memerlukan pembina sebagai tanggung jawab atas kegiatan tersebut.

Tingkatan ketiga, ketua pengurusan dan wakil ketua pengurusan. Tingkatan ini menitik beratkan pada mengurus masjid secara langsung atau tidak langsung. Adapun yang diberi wewenang menjabat pengurus tersebut adalah diketuai Sekda Provinsi Jambi dan wakil Bapak Dr. K.H. Umar Yusuf. M.H.I. tugas masing-masing tingkatan ini untuk menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan telah disepakati bersama dengan anggota-anggota lain nya. Dengan adanya ketua dan wakil ketua pengurusan ini menjadi jembatan hubungan anggota pengurusan masjid di bidang lain nya dengan pemerintah dan swasta untuk memajukan dan pembaharuan di masjid ini.

Tingkatan keempat, sekretaris dan wakil sekretaris yang terdiri dari Sekretaris yaitu Kepala Biro Kesra Setda Provinsi Jambi. dan Wakil Sekretaris ada beberapa yaitu Analisis Ahli Madya/Koordinator Bina Mental, Spiritual Biro Kesra Setda Provinsi Jambi, Biro Kesra Setda Provinsi Jambi. Adapun tugas pokok dan fungsi dari sekretaris bertanggung jawab dalam hal administrasi, undangan kegiatan-kegiatan masjid, mendokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan serta pengarsipan aktivitas yang dilaksanakan atau akan baru dilaksanakan bersama ketua dan bendahara.

Tingkat kelima, bendahara dan wakil bendahara yang dilimpahkan kepada Bapak Drs. H. Syahrudin dan Wakil bendahara yaitu Analisis Ahli Muda/Sub Koordinator Sarana Dan Prasarana Spiritual Biro Kesra Setda Provinsi Jambi. Tingkatan ini bertanggung jawab dalam mengurus arus keuangan masjid, baik kuangan masuk seperti infaq dan shadaqah serta keuangan yang keluar untuk pembangunan masjid atau memperbaiki, menambah fasilitas masjid yang kurang. Hal ini memerlukan laporan yang dapat dipertanggung jawab. Sehingga bendahara dan wakil bendahara diberi wewenang untuk mengurus perihal ini di Masjid Agung Al- Falah Kota Jambi.

Tingkat ke enam adalah bidang imarah, idarah, riayah, keamanan, dan pengelolaan serta pengembangan perpustakaan Adapun tugas pokok dari bidang-bidang tersebut yaitu, *idarah* mengelola pembangunan, mengkoordinir kebersihan serta pengawasan kegiatan yang sedang terjadi di masjid, *imarah* mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dakwah dan mengurus pelaksanaan ibadah rutin di masjid, *ri'ayah* mengawasi dan memelihara fasilitas yang telah ada di masjid, keamanan bertugas menjaga keamanan jamaah yang sedang berada di lingkungan masjid, pengembangan perpustakaan fokus dalam menjaga dan merawat perpustakaan masjid ini.

Itulah beberapa tingkatan struktur pengorganisasian di Masjid Agung-Al-Falah Kota Jambi. Dimana masing-masing divisi memiliki peran dan fungsi yang telah dilakukan atau dilaksanakan. Sehingga pembentukan pengorganisasian ini telah sesuai dengan standar yang diterapkan.

3) Penggerakan

- a) Orientasi, bagian ketua untuk menjelaskan atau menggerak anggota apa yang harus dilakukan sebagai pengurus. Dalam melakukan sebuah kegiatan di masjid ini. Sebelumnya Pak Mislan akan memberikan arahan untuk anggota pengurusan masjid ketika berhadapan dengan jamaah hendaknya

mengenalkan beberapa hal di masjid. Cara orientasi dalam pengarahan dari pengurus ke jamaah atau wisatawan yang ada di Masjid Seribu Tiang pada hari-hari biasa seperti pengurus mengarahkan jamaah untuk memarkir kendaraan ke tempat yang baik, menggerakkan jemaat untuk menaruh sandal atau sepatu pada tempat nya agar tidak mengganggu jamaah lain dan mengingatkan jamaah terhadap barang bawaan. Sehingga jamaah merasa adanya pelayanan terbaik dari pengurus untuk jamaah yang singgah.

- b) Perintah, penggerakan yang dilakukan pimpinan terhadap bawahan untuk melakukan tugas di setiap kegiatan yang berlangsung. Agar mewujudkan kenyamanan serta kestabilan dalam pengelolaan baik untuk pengurus maupun jamaah yang berkunjung di Masjid. Adapun perintah tersebut sebagai berikut:
 - 1) Takmir masjid memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara kondisi masjid, sehingga masjid dapat berfungsi sebagai tempat ibadah yang aman dan nyaman bagi jamaah maupun pengunjung yang datang.
 - 2) Ada keamanan mengkoordinasi keamanan di area Masjid dengan mengingatkan jamaah Masjid untuk menaruh sandal atau sepatu ditempat yang telah disediakan. Barang bawaan diharapkan untuk dijaga dengan baik.
 - 3) Ketika ada fasilitas masjid yang rusak atau mengancam bahaya jamaah akan disegerakan untuk perbaikan atau memberi arahan ke jamaah untuk berhati-hati.
- c) Delegasi wewenang, penggerakan untuk mempercayai anggota dalam melakukan tugas masing-masing divisi. Dapat diketahui ketua pengurusan di Masjid Agung Al- Falah dalam delegasi wewenang terjadi pada kegiatan harian dimana Dr. H. Umar Yusuf, M.H.I(Wakil Ketua Pengurus) tidak selalu bisa hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian ketua *idarah* Bapak Mislan Wair sebagai pengganti untuk

mengarahkan kegiatan yang dilaksanakan supaya anggota pengurus menjalankan kinerja secara efektif. Sehingga apa yang dibuat untuk aktivitas dakwah yang ada di masjid dilaksanakan dengan maksimal berdasarkan tujuan awal.

Fungsi ini memberikan peran penting dalam menggerakkan suatu unsur pengelola untuk memberi arahan terhadap anggota pengurus agar melaksanakan tugas dengan baik. Sehingga, penggerakan adalah *Functional management* yang berarti untuk mensukseskan aktivitas di Masjid Seribu Tiang sebagai tempat ibadah dalam peningkatan spiritual untuk konteks wisata religi.

4) Pengawasan

Tindakan pengawasan pada masjid dilakukan oleh ketua serta wakil ketua pengurus yang dibantu oleh masyarakat sekitar serta pemerintah. Tanggung jawab ketua dan wakil ketua termasuk meninjau aktivitas acara yang sedang diselenggarakan atau baru direncanakan. Mengenai tindakan pengawasan yang dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa tahap sebagai berikut:

a) Menetapkan Standar

Menetapkan standar ketika mengadakan pengawasan di Masjid ini dalam hal pengelolaan (*Functional management*). Masjid Agung Al-Falah tidak membatasi jamaah yang berkunjung karena masjid merupakan tempat ibadah siapa saja bisa berkunjung. Dengan demikian, patokan yang digunakan untuk hasil kerja para pengurus dengan bagaimana pelayanan dan cepat tanggap pengurus ketika jamaah membutuhkan bantuan atau ada perihal yang tidak diketahui jamaah. Misal, memberikan peringatan agar jamaah yang berpakaian belum menutupi aurat akan dimintai untuk segera menyelaraskan pakaian yang baik dan sopan di rumah Allah ini. Sehingga jika terjadi yang tidak mengenakan dari pengurus. Jamaah akan menyampaikan

komentar buruk untuk masjid. Dengan itu, sebelum terjadi pengurus sudah diberi arahan untuk mengutamakan pelayanan yang maksimal mungkin.

b) Mengadakan penilaian

Penilaian yang dimaksud adalah penilaian pada jamaah yang datang ke masjid. Jamaah yang datang merasa tenang dan terlindungi ketika berada dalam masjid adalah berhasilnya kinerja pengurus masjid. Oleh karena itu, kualitas pengurus perlahan baik dan fasilitas penunjang pelayanan masjid yang sudah disediakan oleh masjid baik itu kebersihan toilet, air bersih untuk wudhu, keamanan terhadap barang bawaan. Sehingga jamaah yang datang meskipun rata-rata yang datang masyarakat sekitar kota. Akan tetapi, jamaah merasa kenyamanan dan aman untuk melaksanakan ibadah di masjid ini.

c) Mengadakan Tindakan Perbaikan

Mengadakan tindakan perbaikan dilakukan untuk bertanggung jawab atas kesalahan dalam proses kegiatan yang terjadi di masjid. Perbaikan-perbaikan ini diawasi dari pihak *idarah* dan keamanan di lingkup masjid. Tindakan selanjut nya akan diambil alih oleh ketua dan wakil ketua pengurus masjid untuk mendapat tindakan apa yang akan dilakukan. ibadah baik shalat maupun ngaji dapat berjalan dengan efektif. Dalam wawancara dengan Pak Mislan bahwa ada salah satu jamaah yang memberikan saran untuk memberi atap tempat wudhu. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang memprihatinkan, panas kepanasan dan ketika hujan keujanan ketidakstabilan ini berdampak pada jamaah dan hal tersebut tidak efektif. Perbaikan pembangunan atap pun dilakukan segera dan telah terlaksana sampai saat ini bangunan tersebut masih kokoh.

Fungsi pengawasan ini dilakukan untuk mengendalikan perihal yang tidak diinginkan dan menjadi bahan evaluasi untuk pengurus atau jamaah yang melaksanakan aktivitas di masjid. *Functional management* ini memberikan dampak yang signifikan dalam mengelola masjid. Dengan hal ini, pengembangan di bidang *idarrah* mewujudkan kondisi masjid yang memiliki pengurus yang handal dan cekatan. Oleh karena itu, jamaah akan merasakan keamanan dan kenyamanan saat berada di masjid ini.

2. Pengembangan Jamaah di bidang *Imarah*

Imarah di Masjid ini mengambil koordinasi dalam hal pelaksanaan aktivitas dakwah yang ada pada masjid. Terutama masjid merupakan tempat ibadah dengan itu memerlukan pihak untuk mengurus kegiatan-kegiatan dakwah yang ada pada masjid ini. Inilah beberapa tugas *imarrah* yakni:

- a. Mengkoordinasi dan mengurus aktivitas dakwah rutinanan seperti sembahyang di masjid tersebut.
- b. Mengelola pendidikan, informasi, pengajian, peringatan hari besar umat islam dan pembinaan sosial terhadap kaum *dhu'afa* di lingkungan sekitar masjid Agung Al-Falah Jambi. Dalam pendidikan masjid memiliki perpustakaan yang dibuka untuk umum. Pengajian rutin dilakukan di setiap hari kamis untuk ibu-ibu dan pengajian kitab. Peringatan hari besar seperti merayakan HUT Provinsi Jambi, meriahkan Ramadhan dengan buka bersama serta sahur bersama.
- c. Menjadwalkan dan mengawasi imam rawatib yang bertugas serta bertindak sebagai imam sholat fardhu di masjid Agung Al-Falah Jambi.

3. Pengembangan dibidang *Ri'ayah*

Ri'ayah, pengembangan Masjid dalam hal menjaga dan memelihara fasilitas dan saran yang ada. Berdasarkan buku pengembangan dan Management Masjid Agung Al Falah tugas *Ri'ayah* yaitu: Mengelola, memelihara dan memperbaiki fasilitas dan sarana Masjid Agung Al-Falah Jambi. Misal, renovasi untuk

perbaikan tempat wudhu dan toilet mengingat hal ini fasilitas yang sangat diperhatikan kenyamanan dan kebersihan oleh jamaah.

Aktivitas pemeliharaan membantu pengembangan masjid baik secara fisik maupun non-fisik agar masjid dapat berfungsi maksimal sebagai pusat ibadah dan aktivitas umat. Fasilitas yang tersedia dari masjid ini seperti mukena, kipas angin, tempat wudhu bersih, toilet yang memadai, parkir motor dan mobil, dan keamanan 24 jam. Sehingga jamaah datang memang menikmati fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengurus masjid.

B. Relevansi Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Dengan Konsep Wisata Religi di Kota Jambi

1. Relevansi Pengembangan

Pengembangan masjid dilihat dari tiga konsep pengelolaan masjid. Pengelolaan yang baik akan mewujudkan pengembangan masjid yang terorganisir dan membentuk kualitas suatu masjid. Adapun penjelasan nya sebagai berikut.

a. Pengembangan bidang *Idarah*

Idarah berperan untuk pengelolaan secara fisik maupun fungsi Masjid itu sendiri sehingga kaitan nya dengan wisata religi merupakan pembentukan destinasi yang harus memiliki daya tarik sebagai minat pengunjung datang merasa puas dan nyaman ketika berada di masjid ini. Masjid Agung Al- Falah sendiri memiliki keunikan arsitektur bangunan tanpa dinding dengan memiliki ratusan tiang penyanggah. Keunikan arsitektur ini menjadi bahan utama daya tarik masjid ini menjadi destinasi wisata.

Serangkaian pengelolaan yang diperhatikan membentuk daya tarik Masjid ini secara tersendiri selain menjadi pusat ibadah Masjid Agung Al-Falah memiliki kegiatan-kegiatan dakwah yang menjadi perhatian jamaah salah satu nya kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini diwujudkan dalam bentuk

buka bersama dan sahur bersama di masjid pada bulan Ramadhan. Keindahan dan kepawaian pengelola, masjid agung al-falah mempunyai kolam ikan mujair seluas melingkari masjid. Kolam ikan ini menjadi daya tarik sendiri untuk para wisatawan yang berkunjung maupun selesai melaksanakan ibadah. wisatawan bisa bermain bersama ikan-ikan tersebut. Hanya dengan mengeluarkan uang sebesar Rp. 2000,- saja para wisatawan langsung bisa memberi makan ikan-ikan tersebut.

b. Pengembangan Jamaah bidang *Imarah*

Imarah berperan dalam memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid dalam kaitannya dengan wisata religi tidak lepas dengan niat utama yakni menjadi pusat ibadah. Mewujudkan spiritual dalam wisata religi membutuhkan pengurusan kegiatan ibadah. Salah satu diantaranya, mengatur pelaksanaan ibadah rutin, mengelola pendidikan, informasi, pengajian, peringatan hari besar umat islam dan pembinaan sosial terhadap kaum *dhuafa*, bertindak sebagai imam shalat fardhu di Masjid. Sehingga para jamaah atau wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah nya ketika shalat berjamaah di masjid tidak ditakutkan karena masjid telah menyiapkan para kader Imam yang mumpuni.

c. Pengembangan bidang *Ri'ayah*

Ri'ayah relevansi terhadap wisata religi membentuk destinasi wisata yang memiliki fasilitas yang memadai dan bersih serta terawat. Sebagai destinasi wisata religi, masjid agung al-falah harus mempunyai fasilitas wisata yang baik dan akses nya mudah seperti tempat parkir, toilet, tempat wudhu, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini menjadi perhatian lebih dari pengurus untuk jamaah atau wisatawan sehingga wisatawan merasa terlindungi dan tenang pada saat berdiam di masjid ini.

2. Relevansi Wisata Religi

Wisata religi berbasis masjid dimulai dari ziarah dan tradisi keagamaan yang berkembang menjadi bentuk pariwisata yang terorganisir menggabungkan

unsur spiritual, sejarah dan budaya. Perkembangan ini kemudian mendapat dukungan dari pemerintah yang melihat potensi besar dalam pengelolaan masjid sebagai daya tarik wisata. Banyak masjid kemudian mulai dilengkapi fasilitas pendukung seperti pusat informasi sejarah, museum mini, dalam layanan pemandu wisata. Fenomena ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran umat islam terhadap nilai-nilai keagamaan, serta keinginan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang memiliki kaitan erat dengan perkembangan islam.

Daya tarik masjid untuk menjadi objek wisata religi pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih. Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dengan Kepegawaian pengelolaan maka dibentuk penunjang keindahan masjid dari tanam hingga kolam ikan yang dikembangkan untuk menarik minat wisatawan dan jamaah yang berkunjung.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungi nya. Masjid ini terletak di tengah-tengah kota sehingga dari jalur manapun bisa langsung akses ke masjid. Di Demak dikenal dengan alun-alun sebagai pusat kota yang dimana disana juga letak nya masjid agung demak. Berbeda di Jambi masjid ini memiliki akses sendiri dan jarak ke alun-alun gubernuran Jambi berkisar 8 menit dengan kendaraan motor atau mobil.
- c. Adanya karakteristik atau spesifikasi tertentu yang memiliki sifat langka dan tidak mudah ditemukan pada objek lain. Masjid Agung Al-Falah dirancang arsitektur nya anti gempa yang berdiri kokoh dengan tiang-tiang penyanggah tanpa dinding. Hal ini membuat masjid ini dikenal dengan masjid seribu tiang dan hanya ada di Provinsi Jambi.

- d. Adanya nya sarana dan prasarana untuk melayani pengunjung yang datang. Masjid terbuka untuk umum sehingga para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati dengan sendirinya. Akan tetapi. Wisatawan yang ingin mengetahui sejarah dan awal mula berdiri masjid ini akan diarahkan ke bapak Mislan selaku Ketua Idarah Masjid yang menceritakan nya.
- e. Objek masjid mempunyai daya tarik melalui pesona keindahan masjid maupun lingkungan sekitar nya. Masjid ini berdiri di atas luas tanah $\pm 2,7$ Ha, luas bangunan masjid $80 \times 80 M^2$ dengan kepastian daya tampung ± 10.000 jamaah.

Dengan hal ini wisata religi berbasis masjid pada masjid agung-al-falah kota jambi masuk dalam kriteria masjid sebagai destinasi wisata religi. Relevansi yang kuat antara pengembangan yang dibentuk pengelolaan masjid menghantarkan objek ini sebagai destinasi yang harus dikunjungi ketika berada di Jambi. Relevansi pengembangan masjid ini dengan wisata religi terutama dalam konteks pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menjaga dan memperkuat identitas islam, masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja. Akan tetapi, simbol peradaban dan budaya islam. Dengan menjadikannya bagian dari wisata religi masyarakat bisa mengenal sejarah, arsitektur, serta nilai-nilai islam yang terkandung di dalam nya.
- b. Edukasi spiritual dan budaya, wisata religi mengajak pengunjung untuk belajar dan merenungi nilai-nilai agama secara langsung. Masjid seperti masjid seribu tiang di jambi menjadi “kelas terbuka” bagi masyarakat untuk memahami harmoni antara agama, arsitektur dan tradisi lokal.
- c. Penggerak ekonomi lokal, pengembangan wisata religi berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui sektor UMKM(kuliner, kerajinan, jasa, pemandu wisata, dll). Sehingga masjid menjadi bahan pusat aktivitas ekonomi halal yang berkelanjutan.

- d. Peningkatan infrastruktur dan pelayanan, dengan menjadikan masjid sebagai destinasi wisata, pemerintah atau pengelolaan cenderung memperbaiki akses, kebersihan, keamanan, dan fasilitas umum. Hal ini berdampak positif untuk wisatawan maupun jamaah.
- e. Promosi nilai Toleransi dan Perdamaian, wisata religi menjadi ruang pertemuan lintas budaya dan agama. Masjid yang terbuka untuk dikunjungi wisatawan dari berbagai latar belakang bisa menjadi sarana promosi islam yang damai dan toleran.

Dengan demikian, itulah beberapa relevansi pengembangan masjid ini dengan wisata religi. Suatu destinasi wisata religi berbasis masjid memerlukan Pengembangan masjid yang terorganisir dan terarah. Sehingga perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas produk atau kapasitas organisasi sesuai dengan tujuan yang telah dibuat atau disepakati terlaksanakan dengan baik. Perwujudan perjalanan spiritual dari wisata religi berbasis masjid ini dapat disampaikan dengan lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mendapat kesimpulan mengenai permasalahan bagaimana pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dan relevansi pengembangan masjid ini dengan wisata religi. Adapun judul penelitian nya *Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi*. Kesimpulan ini peneliti paparkan sebagaimana hasil dari peneliti ini sebagai berikut.

Pengembangan masjid ini menyangkut tiga dimensi yakni bagian *Idarah* atau pengelolaan, *Imarah* bagian pengurusan Khotib dan Imam dan dilanjutkan bidang *Ri'ayah* memperhatikan fasilitas dan sarana Masjid. Mengingat bahwa masjid ini memiliki konsep bangunan terbuka. Dengan demikian, wisata religi berbasis Masjid ini dikelola dengan baik bersamaan untuk pengembangan dakwah dalam hal perawatan dan pemeliharaan bangunan sehingga banyak menarik minat jamaah ataupun wisatawan untuk datang ke masjid ini.

Relevansi pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi dengan konsep wisata religi yaitu; *Idarah*, berkaitan dengan pengurusan bangunan, sejarah masjid serta kegiatan-kegiatan yang menunjang daya tarik masjid sebagai destinasi wisata religi., *Imarah*, berkaitan dengan memakmurkan Masjid karena masjid merupakan tempat ibadah bentuk perwujudan perjalanan spiritual seorang wisatawan yang berkunjung bukan hanya menikmati keunikan arsitektur masjid. Akan tetapi, juga melaksanakan sembahyang di masjid ini, dan terakhir *Ri'ayah*, berkaitan dengan mengkoordinir fasilitas yang menunjang wisata religi di masjid. Dengan demikian kegiatan masjid untuk tempat kunjung spiritual dapat berjalan lebih terstruktur, terarah, dan efisiensi.

B. Saran

Dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini, penulis akan memberikan komentar mengenai *pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi sebagai destinasi wisata religi*. Pengembangan masjid ini perlu kerja sama antara pengurus Masjid dengan pihak pariwisata Kota Jambi atau Provinsi. Sehingga masjid tersebut menjadi destinasi wisata religi yang berpotensi lebih berkembang.

C. Penutup

Alhamdulillah, berbagai revisi ke revisi skripsi dengan judul ini insya allah akan menjadi hasil tugas akhir peneliti selama mengenyam pendidikan di Uin Walisongo Semarang tercinta. Hal ini bukan berakhir dari kegiatan peneliti sebagai akademisi tapi, peneliti akan terus berbenah dan belajar terus mengenai perubahan fenomena sosial dan kemajuan sains dan teknologi ini. Meskipun skripsi masih banyak dikatakan belum sempurna. Akan tetapi, semoga dari penelitian ini dapat membantu para penelitian lain sebagai bahan perbandingan. Sehingga karya ilmiah ini terus mendapatkan informasi pemberahuan dan menjadi satu kesatuan karya ilmiah yang bermutu atau berkualitas. Dengan demikian, saya sangat berharap kritik dan saran *readers* supaya menjadi bahan perbaikan di masa depan. Sebelum itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada diri saya dan peneliti-peneliti terdahulu serta para dosen yang menguji maupun membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penutup penelitian ini bismillah, skripsi ini bisa berguna untuk para pembaca atau untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Quran Al-Qarim, "Quran Hafalan Dan Terjemah". Jakarta: Al-Mahira. 2020
- Djamal, Muhammad. "Paradigma Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hakim, Lukman, Dedy Susanto, And Saerozi. *Wisata Religi Menjelajahi Spiritual Melalui Destinasi Suci*. Pertama. Semarang: Fatwa Publishing, 2023.
- Mahulae, David Yanto Daniel. *Pengantar Management*. Edited By Nur Halimah Tussadiyah. Pertama. Padang: Pt. Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Nugraha. Firman. "Management Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid." Bandung: LEKKAS. 2016
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Penyelenggara Kepariwisata. Perda Kota Jambi. Jambi: Pemerintah Jambi. 2017
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Kepariwisata. No 10 Tahun 2009. Indonesia: 2009
- Rosyad Shaleh. *Management Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Rosyadi, Ali Imron. *Masjid Agung Al-Falah Jambi*. Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2008.
- Silitonga, Frangky, Kartika Cahayani, Tjatur Supriyono, And Indah Andesta. *Metode Penelitian Pariwisata*. Edited By M Nur A Nasution, 2. Emilia Chandra, 3. Rezki Alhamdi, 4. Supardi, And 5. Rosie Oktavia Puspita Rini. 1st Ed. Batam: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.

JURNAL

- Abduh, Muhammad, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan, Anak Kabupaten, And Rokan Hulu. "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center

- Sebagai Objek Wisata Religi.” *Jurnal Kebijakan Publik* 12, No. 1 (2021): 43–48. <https://Jkp.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jkp/Article/View/7924>.
- Agung Wibiyanto et al., “Identifikasi Nilai Nilai Historis Pada Masjid Agung Demak Untuk Wisata Heritage Dan Ziarah Di Kabupaten Demak” 19, no. 1 (2023): 35–44, <https://doi.org/10.53691/jpi.v19i1.346>.
- Algusrinof, A. “Perencanaan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi.” *Krinok*, No. 1 (2021): 1–4. <https://Www.Neliti.Com/Publications/359340/Perencanaan-Masjid-Agung-Al-Falah-Kota-Jambi>.
- Arianto, Nanang. “Management Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah.” *Jurnal Program Studi Management Dakwah* 1, No. 1 (2021).
- Holina, Holina, And Raden Roro Sri Rejeki Waluyajati. “Komodifikasi Agama: Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau Sebagai Destinasi Wisata Religi.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, No. 3 (2023): 455–64. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.30091>.
- Imandintar, Deva Danugraha, And Hertiaridajati. “Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi.” *Jurnal Teknik Its* 8, No. 2 (2019): C47–52.
- Lubis, Balqis Mawaddah, And Ade Izmi Ningtyas. “23 Journal Islamic Education Volume 1, Nomor 4, Tahun 2023” 1, No. 3 (2023): 23–34.
- Mardani, Dede Aji. “Ekowisata, Wisata Religi-Spiritual: Sebagai Cara Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan.” *La Zhulma*, 2024.
- Pratama, Ramanda Yogi. “Fungsi-Fungsi Management ‘Poac.’” *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2020.
- Savitri, Fania Mutiara, Abdul Karim, And Badrus Saufil Muhtadin. “Mosque Development Strategy Based On Religious Tourism In Jami ’ Pekojan Mosque Semarang” 2, No. December (2022): 109–24.
- Wijayanti, D. “Wisata Religi Sebagai Daya Tarik Wisatawan: Studi Kasus Di Masjid Agung Demak.” *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 2020.

Utari Ardilla Ica Putri Minang Sari. “Analisis Potensi Objek Wisata Di Kota Jambi.” Universitas Negeri Padang, 2017.

SKRIPSI

Hermawati, Feby Nur. “Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari),” 2022.

Kamilah, Ainul. “Strategi Pengembangan Potensi Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Kauman Semarang Dalam Perspektif Dakwah,” 2021.

Nabilah, Nunung. “Management Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram Ntb).” Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2021.

Putri, Dian. “Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak,” 2022, 1–112.

Saputra, Z Zul Ari. “Pengelolaan Masjid Raya Rengat Sebagai Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu,” No. 4682 (2021). <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/51607/>.

Syahyuti, Syahyuti. “Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Syukron Najib. “Management Strategis Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

SUMBER LAIN

Kemenag. “Tipologi Masjid Di Indonesia.” Kemenag.RI, 2020. <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1595991240/tipologi-masjid-di-indonesia#:~:text=Saat bepergian, kita sering melihat.>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online.

Wawancara Dengan Bapak Mislan Wair (Ketua Idarah) Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi. 26 Desember 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Penelitian

Judul: “Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi Sebagai Destinasi Wisata Religi”.

A. Draf Wawancara Ketua Idarah

1. Pertanyaan kepada ketua *Idarah* Masjid Al-Falah Jambi terkait wisata religi di Masjid Agung Al-Falah Untuk Pengembangan Dakwah

Pengembangan Masjid:

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Masjid ini? Ada Gubernur, Wali Kota dan Pak Umar Yusuf beliau ini dosen di UIN STS jadi jarang untuk berkunjung sesekali saja. disini ada saya sebagai Ketua *Idarah*(Bapak Mislan Wair)dan Imam Masjid ada Ustadz Zubir. Dan bagian keamanan, ada sekuriti.
- b. Bagaimana struktur organisasi pengelolaan wisata religi? Nah, untuk struktur itu belum ada, hal seperti ini biasanya gabung dengan pengurusan masjid. Nanti, struktur kepengurusan masjid ini saya kirim ke nak Tati melalui Whatsapp.
- c. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menarik pengunjung? Sebenarnya dalam hal menarik pengunjung itu tidak ada karena ini Masjid (Rumah Allah SWT). Siapapun yang bertamu dan datang ke Masjid ini kami sambut dengan baik, baik sekedar untuk istirahat maupun shalat sunnah.
- d. Bagaimana cara mempromosikan wisata religi di Masjid ini? Nak Tati bisa lihat di internet itu banyak yang promosi mengenai masjid ini. Dari sanalah timbul nya promosi mengenai masjid ini untuk lebih-lebih tidak ada. Masjid ini dikenal oleh banyak orang seribu tiang. Bangunan tanpa dinding. Arsitektur yang menarik

iniilah menjadi promosi tersendiri dari jamaah di internet tersebut.

Fasilitas:

- a. Fasilitas apa saja yang tersedia untuk pengunjung wisata religi? Toilet, Rak Sepatu dari pintu selatan dan Utara. Alat shalat. Tempat wudhu, ada kolam ikan dan Taman hijau.
 - b. Apakah fasilitas tersebut memadai? Untuk sekarang sudah memadai, ada yang memberi saran bagian tempat air wudhu di kasih atap biar tidak kepanasan atau kehujanan dan perbaikan tersebut telah dilakukan.
2. Pengembangan Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi bagian pengembangan *Idarah Functional Management*.
- a. Bagaimana hasil dari perencanaan yang sudah diterapkan oleh pengurus? Masjid terbuka untuk siapapun apalagi masjid ini sudah terkenal di media sosial dengan sebutan “ Masjid Seribu Tiang” dan kegiatan-kegiatan dakwah ini menjadi sumber utama perencanaan pengelolaan wisata religi. Pengunjung datang untuk menikmati ibadah minimal shalat sunnah. Bahkan ada yang datang dari negeri jiran yang muslim baik dari Brunei, Malaysia, Singapura, bahkan Thailand bagian selatan selalu menyempatkan untuk berkunjung ke masjid ini. Masjid dinaungi oleh pemerintah Provinsi bahkan Masjid ini sendiri ikonik bukan hanya kota jambi tetapi Provinsi. Para wisatawan yang berkunjung dan ingin menjelaskan bagaimana sejarah masjid dan tanya banyak hal mengenai masjid bisa langsung bertemu dengan saya dan saya yang akan menjelaskan. Hambatan nya masjid inikan memiliki konsep terbuka terkadang yang tidak disangka seperti burung-burung yang berterbangan lalu mengeluarkan kotoran di lantai masjid bahkan sampai masuk ODGJ tidur di sini sehingga

kesucian dari tempat shalat diragukan. Dengan itu para takmir masjid membersihkan ambal ini 1 minggu sekali untuk di vakum.

- b. Bagaimana hasil dari pembagian organisasi yang sudah diatur pengurus Masjid? Apakah sudah tepat? Pengorganisasian pengurusan telah disesuaikan dengan kebijakan pemerintah kota jambi dan telah ditandatangani Gubernur Jambi 2022-2027. Pembentukan pengorganisasian itu dibuat dengan cara musyawarah bersama dengan kepengurusan sebelum nya. Misal, ada DR. K.H. Umar Yusuf, M.HI sebagai pengurus masjid ini. Saya sebagai ketua idarah masjid ini. Apapun yang berkaitan dengan masjid ini pasti biasa nya akan bertemu dengan saya dahulu. Mengingat pak Umar Yusuf tidak selalu hadir ke masjid.
- c. Bagaimana hasil dari aksi kegiatan yang diterapkan Pengurus Masjid? Apakah sudah efektif dan membuahkan hasil? Pengerahan misal untuk Hut Provinsi ya, tahun lau yang memberi pengarahan adalah ketua pengurus yakni Sekda Provinsi Dan Kepala Biro Kesra Kantor Gubernur dalam hal ini memberikan arahan mengenai pembuatan panitia atau sesuai dengan kebutuhan, tujuan nya agar masing-masing kewenangan dalam tim bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan hasilnya sesuai harapan.
- d. Bagaimana hasil dari pengawasan yang dilakukan Pengurus Masjid? Apakah sudah maksimal bila diterapkan? Dalam pelaksanaan pengawasan untuk kegiatan sehari-hari dengan ini telah dilakukan sebaik mungkin oleh kami. Salah satu nya memperbaiki pembangunan masjid serta fasilitas masjid yang kurang memadai secepatnya untuk dilakukan perbaikan. Pelaksanaan kegiatan yang cangkupan luas seperti HUT Provinsi

hal ini dilakukan oleh pihak yang di wenangkan, sesuai dengan pembentukan panitia yang telah dibuat.

- e. Faktor apa yang menghambat perjalanan Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Di Masjid ini? Karena bangunan ini memiliki konsep terbuka terkadang maaf-maaf untuk Tati. Ada orang gila yang tidur masuk ke dalam. Jadi kesucian tempat shalat itu diragukan sehingga adanya pembersihan ambal shalat ini dengan ekstra untuk di vakum.
- f. Hal-hal apa sajakah yang mendukung berjalannya Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Di Masjid ini? Sampai saat ini mau kapanpun Masjid ini tetap didatangi banyak jamaah baik lokal maupun luar negeri sekalipun kami tetap menyambut tamu allah ini sebaik mungkin dengan fasilitas yang telah ada kami sediakan.

B. Buku Kepengurusan Masjid

1. Deskripsi Masjid Agung Al-Falah Jambi.

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Falah?

Pada tahun 1885 area ini diambil oleh pihak Belanda sebagai bastion Belanda karena usaha dan tekad untuk merdeka akhirnya area ini dapat dikuasai oleh pemerintah melayu Jambi. Kemenangan ini membentuk lokasi ini dengan konstruksi bangunan masjid yang dirancang anti gempa. Masyarakat sekitar mengenal masjid ini dengan sebutan masjid seribu tiang.

- b. Bagaimana visi dan misi, serta tujuan Masjid Al-Falah? Nah, ini nak Tati Masjid ini itu belum memiliki Visi dan Misi ada saya tanya ke pihak Masjid Istiqlal ya bantu kami dalam membentuk visi dan misi ini tapi, sampai saat ini belum ada jawaban nya.
- c. Bagaimana struktur pengurus Masjid Al-Falah?

Susunan anggota pengurus Masjid Agung Al-Falah Jambi periode 2022-2027.

- a. Pelindung :
 - 1). Gubernur Jambi
 - 2). Wakil ketua Gubernur Jambi
- b. Pembina :
 - 1). Ketua DPRD Provinsi Jambi
 - 2). Kapolda Jambi
 - 3). Komandan Korem 042 Garuda Putih Jambi
 - 4). Kepala Kejaksaan Tinggi Jambi
 - 5). Kepala Pengadilan Tinggi Jambi
 - 6). Kepala Pengadilan Tinggi Agama Jambi
 - 7). Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
 - 8). Walikota Jambi
 - 9). Ketua Umum MUI Provinsi Jambi
 - 10). Ketua DMI Provinsi Jambi
- c. Pengurus

Ketua : Sekretaris Daerah Provinsi Jambi

Wakil Ketua : Dr. K.H. Umar Yusuf, M.HI

Sekretaris : Kepala biro kesra setda provinsi jambi

Wakil Sekretaris: Analisis Ahli Madya/Koordinator Bina Mental
Spiritual Biro Kesra Setda Provinsi Jambi
Biro Kesra Setda Provinsi Jambi

Bendahara : Drs. H. Syahrudin

Wakil Bendahara: Analisis Ahli Muda/ Sub Koordinator Sarana Dan Prasarana Spiritual Biro Kesra Setda Provinsi Jambi
- d. Bidang- Bidang
 - 1). Bidang Imarah

Ketua : M. Zubir, S.Pd.I

Anggota : H. Alamsyah Al-Hafidz, M.Pd.I
H. Fathullah Al-Hafidz
Azharudin, S.Sos.I
Asmadi Yahya, S.Pd
Najmi Akib, S. Ag
Ardiansyah, M.Pd.I
Wad'I Al- Hafidz
Rajo Bungsu, M.Pd. I
 - 2). Bidang Idarah

Ketua : Mislan Wair, SP, MM

Anggota : Dr. H. Kapsus anwar, M.Pd
 H. Muktarmar hamdi, SE., MM
 Drs. H. Amirul Mukminin
 Jonaidi, HM, S.Pd.I
 Drs. H. Rusli Adam, M.Pd.I
 Ali Imron Rosyadi, S.Ag
 Amir, S.H.I
 Bambang Irawan, S.Kom
 M. Yani

3) Bidang Ri'ayah

Ketua : Kepala Dinas PUPR Provinsi Jambi
 Anggota : Kepala BAPPEDA Provinsi Jambi
 Kepala BPKPD Provinsi Jambi
 Kepala Biro Umum Setda Provinsi Jambi
 Ali Shodikin

4) Bidang Keamanan

Ketua : Kepala Satpol PP dan Damkar Provinsi Jambi
 Anggota : Yolis Suhadi, SH
 Muhammad Haviz
 Rd.Abdur Raahmi
 Taufik Hidayat
 Novirizal
 Ibrahim

5) Bidang Pengelolaan Dan Pengembangan Perpustakaan

Ketua : M. Amin Nur, SAg
 Anggota : Abdul Kholid, S.Ag
 Ahmad Mutaqien,SE
 Dra. Omilawati
 Lin Sinarsih, S.Pd
 Gita Anggraini, S.Kom
 Radiatam Mardiyah, SE
 Andi Rosmida, A.Md

Lampiran 1.2 Dokumentasi wawancara Ketua Idarah Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi.



Gambar 5. 1 wawancara dengan Ketua Idarah



Gambar 5. 3 Kajian Ibu-Ibu



Gambar 5. 2 Kolam Ikan



Gambar 5. 4 Toilet



Gambar 5. 5 Taman Dalam Masjid



Gambar 5. 6 Tempat Wudhu



Gambar 5. 7 Taman Luar Masjid



Gambar 5. 8 Tempat Parkir Motor



Gambar 5. 9 Tempat Parkir Mobil



Muhammad Afe Yuliatmo

Local Guide · 169 ulasan · 1170 foto

★★★★★ 5 bulan lalu

Salah satu icon kota Jambi...

Tempatnya megah, luas dan nyaman untuk beribadah...



4,8 ★★★★★ 3.291 ulasan ⓘ



Rinaldi Rismansyah

Local Guide · 73 ulasan · 68 foto

★★★★★ sebulan lalu

Mesjid nya nyaman, unik, tidak pakai dinding, hanya menggunakan banyak tiang saja, jadi sirkulasi udara terbuka lebar. Alhamdulillah bisa menginjakan kaki disini.

Waktu kunjungan

Hari kerja

Waktu antrean

Tanpa mengantre



Gambar 5. 10 Ratingan Jamaah Untuk Masjid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 469/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 8/11/2024

Kepada Yth.
Ketua Pengurus Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Tati Tri Mulyani
NIM : 2101036049
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi
Judul Skripsi : Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Di Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Gambar 5. 11 Surat Izin Riset



MASJID AGUNG AL-FALAH JAMBI

Alamat: Jalan Sultan Taha No. 56 Sekretariat Islamic Centre Jambi HP.0812 8326 4110

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. M. Umar Yusuf, M.HI
Jabatan : Wakil Ketua Umum Masjid Agung Al-Falah Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Tati Tri Mulyani
Nim : 2101036049
Program Studi : S. 1 Manajemen Dakwah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Masjid Agung Al-Falah Jambi terhitung dari tanggal 26 Desember 2024 s/d 15 Januari 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah di Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jambi, 4 Maret 2025

Pengurus Masjid Agung Al-Falah Jambi

A.n Ketua Umum

Wakil Ketua


Dr. H. M. UMAR YUSUF, M.HI

Gambar 5. 12 Surat Telah Melaksanakan Riset

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Tati Tri Mulyani
 NIM : 2101036049
 Tempat kelahiran dan tanggal : Sarolangun, 18 Maret 2003
 Program Studi : Management Dakwah
 Divisi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
 Alamat Internet : tati.sam2019@gmail.com
 Agama : Islam
 Genre : Perempuan
 Domisili : Sarolangun Jambi (37481)

B. Riwayat Pendidikan

Taman Kanak(TK) : TK Al-Dabu(2006-2009)
 Sekolah Dasar(SD) : SD N 02 Pasar Sarolangun(2009-2015)
 SMP : SMP N 36 Sarolangun(2015-2018)
 SMA : SMA N 7 Sarolangun(2018-2021)
 S1 : UIN Walisongo Semarang(2021-Sekarang)